

**ANALISIS POLA PENGELUARAN KELUARGA MISKIN DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Studi Pada Kecamatan Metro Pusat**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh**

**Gita Ayu Puspita**

**1451010046**

**Program Studi: Ekonomi Syari'ah**

**Dosen Pembimbing:**

- 1. Vitria Susanti, M.A., M.Ec, Dev**
- 2. Femei Purnamasari, SE., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

**ANALISIS POLA PENGELUARAN KELUARGA MISKIN DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Kecamatan Metro Pusat)**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.Ec, Dev**

**Pembimbing II : Femei Purnamasari, SE., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan menghambat akses terhadap pemenuhan pendidikan dan kesehatan yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia, bagi sebagian orang, pengalaman kehidupan sehari-hari lebih berarti dari pada pendidikan formal. Namun, sampai dengan saat ini masih banyak orang miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan bermutu, hal ini disebabkan antara lain karena mahalnya biaya pendidikan dan orang miskin memang tidak ada biaya untuk pendidikan dikarenakan lebih mengutamakan biaya untuk makan, dan pendapatan yang mereka peroleh cukup minim untuk melanjutkan pendidikan. Untuk memperoleh kesejahteraan, individu-individu setiap rumah tangga akan mempergunakan untuk membeli berbagai barang dan jasa yang disebut dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana keterkaitan faktor pendidikan terhadap pengeluaran pada keluarga miskin dikecamatan Metro Pusat dalam perspektif ekonomi islam? Bagaimana keterkaitan faktor pendapatan terhadap pengeluaran pada keluarga miskin dikecamatan Metro Pusat dalam perspektif ekonomi islam? Bagaimana keterkaitan konsumsi rokok terhadap pengeluaran pada keluarga miskin dikecamatan Metro Pusat dalam perspektif ekonomi islam?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 2179 peserta dan sampel sebanyak 100 peserta. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode kuesioner dan dokumentasi, setelah data terkumpul penulis mengolah data dengan menggunakan skala likert, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala keluarga pada keluarga miskin memiliki pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas, pendidikan yang dimiliki dapat menunjang kepala rumah tangga untuk mendapat pekerjaan, pekerjaan yang mereka miliki rata-rata memiliki pekerjaan berniaga/berjualan. Pendapatan yang mereka dapatkan, dipergunakan untuk membeli rokok, rokok yang dikonsumsi dalam sehari 15-20 batang rokok, dan selain itu memenuhi kebutuhan sandang, pangan ,papan.

Kata kunci: Pendidikan, Pendapatan, Konsumsi Rokok, Keluarga Miskin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Pola Pengeluaran Keluarga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Metro Pusat)  
**Nama** : Gita Ayu Puspita  
**NPM** : 1451010046  
**Prodi** : Ekonomi Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi Dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Vitria Susanti, S.E., M.A., M.Ac., Dev**  
**NIP. 107809182005012005**

**Pembimbing II**

**Femei Purnamasari, S.E., M.Si**  
**NIP. 198405212015032009**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.Si**  
**NIP 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Pola Pengeluaran Keluarga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Metro Pusat)” disusun oleh Gita Ayu Puspita, NPM 1451010046, Jurusan Ekonomi Syariah, diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Senin , 24 juni 2019.

**TIM MUNAQOSYAH**


**Ketua Sidang**

: Any Eliza, S.E., M.Ak

  
(.....)

**Sekretaris**

: Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak

  
(.....)

**Penguji I**

: Deki Fermansyah, M.Si

  
(.....)

**Penguji II**

: Vitria Susanti, S.E., M.A., M.Ac., Dev

  
(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
Drs. Molo Basrudin., M.Ag  
NPM 1451010008/41989031003

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

*Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. AL-ANKABUT: 6)*



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ujang Antoni & ibu Juwartinah yang selalu berjuang demi cita-cita dan mimpi anaknya, terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu membangkitkan dan menguatkan dalam menuntut ilmu.
2. Seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan, dan untuk adikku tercinta Nadila Dwi Ananda semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan kepada kalian Aamiin.
3. Sahabat-sahabatku tersayang Patia Sopa, Indali Apriliani, Zainur Rosidah, Desi Setiawati, Meiana Nirmala Sari, Afida Rahma Wati, Lisa Aprilia. terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.
4. Teman-teman Sepejuanganku Ekonomi Islam D, teman-teman KKN 87, dan Ekonomi Syariah angkatan 2014,
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Gita Ayu Puspita, dilahirkan di Metro, pada tanggal 26 Juli 1996, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ujang Antoni dan Ibu Juwartinah. Bertempat tinggal di 15 Kauman Metro Pusat.

1. Penulis mengawali pendidikan di TK Bhayangkari Kota Metro pada tahun 2001.
1. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Pertiwi Teladan Metro Pusat, Kota Metro pada tahun 2002-2008
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Metro Pusat, Kota Metro selesai pada tahun 2011
3. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro Lampung Timur selesai pada tahun 2014
4. Selanjutnya melanjutkan jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di mulai pada tahun 2014.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Analisis Pola Pengeluaran Keluarga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Pada Kecamatan Metro Pusat)**”. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti, Amin.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Dalam upaya untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dan berbagai pihak serta dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi dan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Madnasir, S.E., M.SI. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.

3. Ibu Vitria Susanti.,S.E., M.A., M.Ac., Dev sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi. Ibu Femei Purnamasari, SE., M.Si sebagai pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Ibu Camat Metro Pusat, Ibu Ning, dan sekretaris Camat Metro Pusat beserta jajarannya yang telah terlibat memberikan sumber data serta informasi yang akurat yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar disisi Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dan Allah SWT, dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kehilafan yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, dan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pembangunan dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 26 April 2019

Penulis,



**Gita Ayu Puspita**  
1451010046

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	16
.....	
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	17
F. Metode Penelitian .....	17
G. Tinjauan Pustaka .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pendidikan .....	32
1. Definisi Pendidikan .....	32
2. Tingkat Pendidikan .....	33
3. Hubungan Pendidikan dan Pengangguran Terdidik .....	35
4. Indikator Pendidikan .....	37
5. Tingkat Pendidikan dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	38
B. Konsep Pendapatan .....	39
1. Definisi Pendapatan .....	39
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan .....	41
3. Pendapatan dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	43
C. Konsep Konsumsi Rokok .....	44
1. Definisi Konsumsi Rokok .....	44
2. Aspek-aspek Perilaku Merokok .....	49
3. Dampak Positif dan Dampak Negatif Merokok .....	52
4. Konsumsi Rokok dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	55
D. Konsep Pengeluaran Keluarga .....	58
1. Definisi Pengeluaran Keluarga .....	58
2. Faktor Penentu Pengeluaran Keluarga.....	60

3. Pengeluaran Keluarga dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	62
E. Kosep Kemiskinan .....	62
1. Definisi Kemiskinan .....	62
2. Karakteristik Golongan Kemiskinan .....	66
3. Indikator Kemiskinan .....	69
4. Kemiskinan dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	71
 <b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran umum Kecamatan Metro Pusat .....	76
1. Sejarah Kecamatan Kota Metro .....	76
2. Letak geografi Kecamatan Metro Pusat .....	77
3. Kondisi geografi Kecamatan Metro Pusat .....	78
4. Visi dan Misi kecamatan Metro Pusat .....	82
B. Gambaran umum keluarga miskin Kecamatan Metro Pusat .....	83
1. Tabulasi Data dan Analisis Data .....	83
 <b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis dampak pendidikan terhadap pengeluaran pada keluarga miskin dalam perspektif ekonomi islam .....	93
B. Analisis dampak pendapatan terhadap pengeluaran keluarga miskin dalam persepektif ekonomi islam .....	96
C. Analisis dampak konsumsi rokok terhadap pengeluaran pada keluarga miskin dalam perspektif ekonomi islam .....	99
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Miskin di Kecamatan Metro Pusat .....	9
Tabel 2 : Perhitungan Jumlah Sampel .....	20
Tabel 3 : Daftar Alokasi Pengeluaran Rakyat .....	59
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	79
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	83
Tabel 6 : Tabel Pendidikan Terakhir Kepala Rumah Tangga Keluarga Miskin .....	84
Tabel 7: Tabel Prestasi yang Dimiliki Kepala Rumah Tangga Keluarga Miskin .....	84
Tabel 8 : Tabel Keahlian dalam Pendidikan .....	84
Tabel 9 : Tabel Pekerjaan/Keahlian Kepala Rumah Tangga .....	85
Tabel 10: Tabel Pendapatan Kepala Keluarga .....	85
Tabel 11 : Tabel Pekerjaan Sampingan Kepala Keluarga .....	85
Tabel 12 : Tabel Jumlah Rokok yang Dihisap .....	82
Tabel 13 : Tabel Dana Untuk Merokok .....	86
Tabel 14 : Tabel Jangka Waktu Merokok .....	86
Tabel 15 : Tabel Lingkungan Saat Merokok .....	87
Tabel 16: Tabel Kesehatan Kepala Keluarga .....	87
Tabel 17 : Tabel Keperluan Non Pangan .....	88
Tabel 18 : Tabel Dana Pendidikan Anak .....	88
Tabel 19 : Tabel Dana Kesehatan .....	88
Tabel 20: Tabel Pengeluaran Pangan .....	89
Tabel 21 : Tabel Tanggungan Kepala Keluarga .....	89
Tabel 22 : Tabel Tempat Tinggal yang Dihuni .....	90
Tabel 23 : Tabel Kualitas Dinding Rumah .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jumlah Rumah Tangga Miskin yang Menerima Bantuan Raskin/  
arong Menurut Kecamatan di Kota Metro

Lampiran 2 : Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kota Metro

Lampiran 3 : Data Kepala Keluarga Miskin Kecamatan Metro Pusat

Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 5 : Tabulasi Data Hasil Kuesioner

Lampiran 6 : Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul penelitian ini serta untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalahan pemahaman dalam memahaminya, maka perlu untuk ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul proposal skripsi ini.

##### 1. Analisis

Analisis adalah suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

##### 2. Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah kegiatan manusia yang mengurangi atau menghabiskan guna barang atau jasa yang ditujukan langsung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

##### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian juga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Dalam kaitannya



dengan konsumsi masyarakat, menurut Survey Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan BPS bahwa semakin tinggi rata-rata pendidikan kepala rumah tangga semakin kecil persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan.

#### 4. Pendapatan

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.

Pengeluaran keluarga dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan kepala keluarga, Menurut Teori Engel, semakin membaiknya pendapatan keluarga, biasanya akan diiringi dengan alokasi pengeluaran untuk keperluan pangan yang cenderung menurun dan sebaiknya pengeluaran untuk keperluan non pangan cenderung meningkat. Dengan demikian keluarga tersebut dapat dikatakan sejahtera.

#### 5. Konsumsi

Konsumsi merupakan sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, kendaraan dan perlengkapan dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian, jasa mencakup barang yang tidak berwujud konkrit, termasuk pendidikan.

#### 6. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan gambaran kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu

kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang. Beberapa definisi menggambarkan kondisi ketiadaan tersebut. Salah satunya adalah definisi kemiskinan yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS), yang menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.

#### 7. Perspektif

Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.

#### 8. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama islam dan didasari dengan tauhi sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun islam.

### **B. Alasan Memilih Judul**

#### **1. Alasan objektif**

Pada keluarga miskin pada kecamatan Metro Pusat untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan. Melihat para kepala keluarga memenuhi kebutuhan keluarga mereka , dalam memenuhi kebutuhannya mereka mengalami keterbatasan dalam pekerjaan mereka disebabkan oleh pendidikan terakhir mereka yang

melatarbelakangi mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka, selain pendidikan yang menyebabkan keterbatasan kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu pendapatan. pendapatan yang di dapat oleh kepala keluarga pada keluarga miskin dalam setiap harinya mengalami tidak menentunya mendapatkan pendapatan yang tetap, selain dari sisi pendidikan dan pendapatan kepala keluarga juga mengalami keterbatasan, bahwa hampir seluruh kepala keluarga pada keluarga miskin mengkonsumsi rokok di setiap harinya, dan keadaan ini mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dalam setiap harinya, disebabkan keinginan yang tidak terduga yaitu dalam mengkonsumsi rokok yang di konsumsi oleh para kepala keluarga keluarga miskin.

## **2. Alasan subjektif**

- a. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yaitu berhubungan dengan jurusan Ekonomi Islam
- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat ketersediaan data atau informasi yang penulis butuhkan terkait judul yang akan diteliti, baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta letak penelitian mudah dijangkau.

### C. Latar Belakang

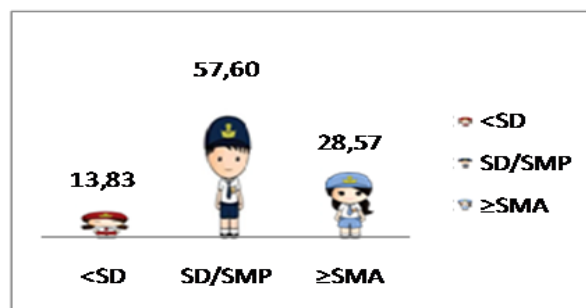
Dua isu sentral masalah pembangunan yang masih menghantui bangsa Indonesia Saat ini adalah masalah pengangguran dan masalah kemiskinan. Kedua permasalahan ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam berbagai kasus yang seringkali terjadi, kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan , pakaian, tempat berlindung, pendidikan , dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dll. kemiskinan diawali dari kurangnya akses tenaga kerja produktif terhadap lapangan pekerjaan.

Di sisi lain, kemiskinan menghambat akses terhadap pemenuhan pendidikan dan kesehatan yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia, bagi sebagian orang, pengalaman kehidupan sehari-hari lebih berarti daripada pendidikan formal. Anggota keluarga mempunyai peran pengajaran yang amat mendalam, sering kali lebih mendalam dari yang disadari mereka, walaupun pengajaran anggota keluarga berjalan secara tidak resmi. Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa. Karena perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat

diukur melalui tingkat dan kualitas pendidikan serta tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu kunci penanggulangan masalah kemiskinan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Namun, sampai dengan saat ini masih banyak orang miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan bermutu, hal ini disebabkan antara lain karena mahalnya biaya pendidikan dan orang miskin memang tidak ada biaya untuk pendidikan dikarenakan lebih mengutamakan biaya untuk makan, dan pendapatan yang mereka peroleh cukup minim untuk melanjutkan pendidikan. Dari uraian diatas adapun data atupun grafik tentang pendidikan terendah yang pernah dijalani oleh masyarakat miskin di Kota metro.

Berikut ini merupakan gambar yang membahas persentase penduduk miskin menurut pendidikan yang ditamatkan.

**Gambar 1.1**  
**Persentase Penduduk Miskin Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan**



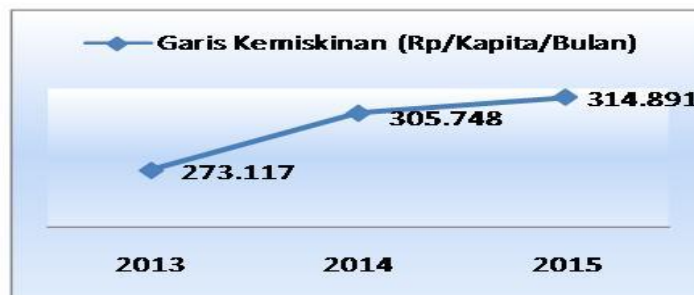
*Sumber Data : Forum Komunikasi Data Kota Metro Tahun 2015*

Gambar 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2015, lebih dari separuh penduduk miskin di kota metro menurut pendidikan yang di tamatkan tingkat SD/SMP dengan besar persentase (59,60).

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelngsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Perhitungan penduduk miskin itu mengacu kepada batas penghasilan atau pendapatan per kapita per bulan. data yang menunjukkan besarnya pendapatan perkapita perbulan masyarakat miskin di Kota Metro.

Berikut ini merupakan gambar yang membahas tentang pendapatan perkapita/bulan penduduk miskin di Kota Metro

**Gambar 1.2**  
**Pendapatan Perkapita/Bulan penduduk miskin di kota metro**



Sumber Data : Forum Komunikasi Data Kota Metro Tahun 2015

Gambar 1.2 data dilihat garis kemiskinan pada periode 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 41.774, perkapita perbulan atau sebesar 15,30 persen, yaitu dari sekitar Rp. 273.117,- menjadi Rp. 314.891,-

Kota Metro adalah salah satu kota di Provinsi Lampung. Kota ini juga merupakan kota yang memiliki tingkat kemacetan dan kriminalitas paling rendah di Provinsi Lampung. Berjarak 52 km dari Kota Bandar Lampung. Serta merupakan kota terbesar kedua di provinsi Lampung. Kota Metro masuk dalam Daftar 10 kota di Indonesia dengan biaya hidup terendah ke-9 di Indonesia serta urutan kedua di Pulau Sumatera berdasarkan Survey BPS tahun 2017. Kota Metro terbagi atas 5 kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro dimekarkan menjadi 5 kecamatan yang meliputi 22 kelurahan.

1. Metro Barat
2. Metro Pusat
3. Metro Selatan
4. Metro Timur
5. Metro Utara

lima kecamatan diatas, ada satu kecamatan yaitu kecamatan metro pusat yang terdiri dari 5 kelurahan yang memiliki jumlah penduduk miskin dari tahun 2016 – 2018.

Berikut ini tabel yang membahas jumlah penduduk miskin Kecamatan Metro Pusat.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin Kecamatan Metro Pusat**

Nama Kelurahan	Tahun		
	2016	2017	2018
Metro	659	696	605
Imopuro	305	323	294
Hadimulyo Barat	632	684	655
Hadimulyo Timur	320	340	353
Yosomulyo	231	242	272
<b>Jumlah</b>	<b>2147</b>	<b>2285</b>	<b>2179</b>

*Sumber Data: Kantor Kecamatan Metro Pusat Tahun 2018*

Data diatas jumlah penduduk miskin yang ada di kecamatan metro pusat mengalami peningkatan dan penurunan, pada Tahun 2018 jumlah penduduk miskin di kecamatan metro pusat ini mengalami penurunan berjumlah 106, penurunan ini diakibatkan dari penerima bantuan sudah meninggal dunia, atau pun sudah tidak layak untuk mendapatkan bantuan kembali.

Jebakan kemiskinan yang membelenggu penduduk miskin sebagai akar segala ketakberdayaan telah menggugah perhatian masyarakat dunia. Tujuan penting dan mendasar yang akan dicapai untuk mengurangi



ketidakmerataan pembangunan antar daerah adalah pengurangan kesenjangan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat antar daerah. dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dapat digambarkan melalui pendapatan nyata perkapita, sedangkan mutu kehidupan tercermin dari tingkat dasar konsumsi yang meliputi unsur pangan, sandang, pemukiman, pendidikan, kesehatan dengan tujuan mempertahankan derajat hidup manusia secara wajar, pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata pendapatan untuk setiap individu atau untuk setiap anggota keluarga yang diperoleh dengan membandingkan rata-rata pendapatan rumah tanggadengan jumlah anggota keluarga pada suatu wilayah tertentu. Semakin tinggi pendapatan yang diterima, semakin tinggi daya beli penduduk, dan kemampuan yang bertambah ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk memperoleh kesejahteraan, individu-individu setiap rumah tangga akan mempergunakan untuk membeli berbagai barang dan jasa yang disebut dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Dan penduduk miskin juga memiliki pendapatan yang cukup minim, akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi, salah satunya yaitu pengeluaran konsumsi rokok, data yang menunjukkan seberapa sering setiap orang mengkonsumsi rokok dalam hitungan perhari.

Rokok yang sering di konsumsi oleh kaum laki-laki atau kepala keluarga, di sini dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi akan semakin meningkat karena adanya pengeluaran untuk membeli rokok<sup>1</sup>.

Allah berfirman :

﴿الْمُحْسِنِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّهُمْ وَأَحْسِنُوا أَتَىٰ إِلَهُكُمْ تَلْفُوا وَلَا إِلَهُ سَبِيلٍ فِي وَأَنْفِقُوا﴾

*Artinya: dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS.AL-Baqarah: 195)<sup>2</sup>*

Berdasarkan ayat diatas, ayat tersebut menjelaskan bahwa dan teruslah kalian wahai orang-orang mukmin, menginfakkan harta demi membela agama Allah dan jihad dijalanNya. Dan janganlah kalian menjerumuskan diri-diri kalian kedalam tempat-tempat kebinasaan dengan tidak berjihad dijalan Allah dan meninggalkan infak padanya. Dan berbuat baiklah kalian dalam berinfaq dan taat kepada Allah, dan jadikanlah amal shalih kalian seluruhnya murni karna mengharap wajah Allah. Seseungguhnya Allah menyukai orang-orang yang ikhlas dan berbuat baik.

Karena merokok dapat menjerumuskan dalam kebinasaan, yaitu merusak seluruh sistem tubuh (menimbulkan penyakit kanker, penyakit

---

<sup>1</sup>Pande Putu Erwin Adiana, Ni Luh Karmini “PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN PENDIDIKAN TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN GIANYAR” Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana , hlm 39

<sup>2</sup> Al-Qur’an ,1:195.

pernafasan, penyakit jantung, penyakit pencernaan, berefek butuk bagi janin dan merusak sistem reproduksi), dari alasan ini sangat jelas rokok dilarang.

Sebuah rumah tangga diidentifikasi sebagai miskin kronis jika pendapatan berada di bawah garis kemiskinan. Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan adalah faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan dan modal.

Rokok yang dikonsumsi oleh kepala keluarga atau pun para kaum laki-laki di dalam satu keluarga tersebut, akan menjadi masalah bila rokok yang dikonsumsi kepala keluarga tersebut semakin meningkat di setiap harinya. Dan akan berdampak pada pola konsumsi yang dikeluarkan oleh keluarga miskin tersebut. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi.

Konsumsi rokok yang mempengaruhi pola konsumsi keluarga miskin, dapat menambah daftar pengeluaran yang ditanggung oleh kepala keluarga yang mengeluarkan hasil pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-

hari keluarganya. Menurut Mangkunegara (2009) “Beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi yaitu kekuatan sosial budaya (faktor budaya, tingkat sosial, kelompok anutan, dan keluarga) dan kekuatan psikologis (pengalaman belajar, kepribadian, sikap dan keyakinan, serta gambaran diri”. Implikasi dari faktor budaya ada tiga yaitu psikologi untuk cenderung bebas dari ketidakamanan ekonomis, kecenderungan kepada paham antifungsionalis, dan kecenderungan reaksi melawan kompleksitas. Faktor kelas sosial terdiri dari kelompok atas, menengah, dan rendah. Faktor kelompok anutan merupakan kumpulan keluarga, kelompok, atau organisasi tertentu. Faktor keluarga dapat berbentuk keluarga inti yang terdiri dari tokoh ayah, ibu, dan anak. Dapat pula berbentuk keluarga besar yang terdiri dari tokoh ayah, ibu, anak-anak, kakek, dan nenekserta warga keturunannya. Faktor pengalaman belajar dapat mempengaruhi pola konsumsi seseorang karena pengalaman belajar menentukan tindakan dan pengambilan keputusan membeli. Faktor kepribadian dapat diartikan sebagai suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri individu yang sangat menentukan perilakunya. Faktor sikap dan keyakinan sangat berpengaruh dalam menentukan suatu produk, merek, dan pelayanan. Dan yang terakhir adalah konsep diri yaitu cara kita melihat diri sendiri.

Setiap masyarakat, sejak jaman adam smith dan ricardo (1700-an), telah terdapat kelompok-kelompok pelaksana ekonomi. Menurut david ricardo

dalam perekonomian terdapat kelompok pemilik tanah, kelompok pemilik kapital, dan kelompok pemilik tenaga kerja (buruh).<sup>3</sup>

Beberapa masalah yang diuraikan di latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Pola Pengeluaran Keluarga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Metro Pusat)**

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterkaitan faktor pendidikan terhadap pola pengeluaran keluarga miskin di kecamatan Metro Pusat dalam perspektif ekonomi islam?
2. Bagaimana keterkaitan faktor pendapatan terhadap pola pengeluaran keluarga miskin di kecamatan Metro Pusat dalam perspektif ekonomi islam?
3. Bagaimana keterkaitan konsumsi rokok terhadap pola pengeluaran pada keluarga miskin di kecamatan Metro Pusat dalam perspektif ekonomi islam?

---

<sup>3</sup>Drs. M. SUPARMOKO, Ph.D., M.A "Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah" , 2002 (ANDI; Yogyakarta) . hlm 207

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan keterkaitan faktor pendidikan terhadap pola pengeluaran keluarga miskin di kecamatan Metro Pusat dalam perspektif ekonomi islam.
2. Untuk menggambarkan keterkaitan faktor pendapatan terhadap pola pengeluaran keluarga miskin di kecamatan Metro Pusat dalam perspektif ekonomi islam.
3. Untuk menggambarkan keterkaitan faktor konsumsi rokok terhadap pola pengeluaran keluarga miskin di kecamatan Metro Pusat dalam perspektif ekonomi islam.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberkian manfaat akademis maupun praktis diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Untuk memperkaya pengetahuan ekonomi islam di bidang tingkat pengeluaran konsumsi rokok keluarga miskin atau mengenai kemiskinan
  - b) Sebagai acuan refrensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian terutama berupa pola konsumsi keluarga miskin.
2. Manfaat Praktis

Secara Umum peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan informasi bagi semua pihak khususnya bagi masyarakat. Sehingga hasil yang dikumpulkan dapat optimal.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (Field Research) yaitu pada kecamatan Metro Pusat

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. penelitian deskriptif kualitatif hanya mengambil kesimpulan secara umum. Penelitian deskriptif kualitatif hanya menuliskan objek atau persoalan.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Metro Pusat, responden dalam penelitian ini adalah ini adalah kepala keluarga miskin di kecamatan Metro Pusat.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung kurang lebih dari 2 Minggu.

### 3. Sumber Data

Sumber Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Ada 2 jenis sumber data yang penulis gunakan untuk penelitian ini, yaitu:

a) Data Primer

Data Primer adalah yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti melalui kuisisioner, kelompok fokus, dan wawancara. Data tersebut dapat diperoleh melalui kuisisioner, kelompok fokus, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.<sup>4</sup>

### 4. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara terarah. Menurut Nyoman Kuha Ratna objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.<sup>5</sup> Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif menurut Spadley disebut social sination atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara

---

<sup>4</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Publishing, 2015), h.89.

<sup>5</sup> Nyoman Khuta Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 12



sinergis.<sup>6</sup> Objek penelitian menurut supranto adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka penentuan objek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara jelas dan terarah. Penentuan objek penelitian atau rresponden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *porposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. *Porposive sampling* juga biasa disebut sebagai *judgment sampling*, secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu

Ciri-ciri atau pertimbangan yang dimaksud adalah :

- 1) Kepala keluarga miskin dikecamatan Metro Pusat
- 2) Tinggal di lingkungan Kecamatan Metro Pusat
- 3) Sudah berkeluarga

a) Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan olehpeneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

---

<sup>6</sup> Sugiyoo, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 50.

<sup>7</sup> Supatno j, Statistik Teori dan Aplikasi Jilid 1 edisi 6 ( Jakarta: Erlangga,2000), h. 21

Populasi penelitian ini sebanyak 2179 kepala keluarga miskin di kecamatan Metro pusat.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu, populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid sekolah tertentu dan sebagainya.<sup>8</sup>

Rumus sampel dalam penelitian ini adalah rumus slovin

Dengan Rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Jumlah elmen anggota sampel

N = Jumlah elmen anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya

digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1).

Taraf kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10% Maka jumlah sampelnya adalah

$$n = \frac{2179}{1+2179(10\%)^2}$$

$$n = 99,9$$

---

<sup>8</sup> SUGIONO, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm 80

Dengan demikian sampel untuk 2179 orang adalah 99,9 dan dibulatkan menjadi 100 orang.

### Teknik Sampling

Teknik sampling menggunakan teknik Cluster Sampling (Area Sampling) Teknik sampling daerah digunakan untuk menemukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi, kabupaten. untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

**Tabel 1.2**  
**Perhitungan jumlah sampel**

No	Nama Kelurahan	Perhitungan	Jumlah orang (sampel)
1	Metro	$\frac{100 \times 605}{2179} = 28$	28
2	Imopuro	$\frac{100 \times 294}{2179} = 14$	14
3	Hadimulyo Barat	$\frac{100 \times 655}{2179} = 30$	30
4	Hadimulyo Timur	$\frac{100 \times 353}{2179} = 16$	16
5	Yosomulyo	$\frac{100 \times 272}{2179} = 12$	12
Jumlah			100

<sup>9</sup>Ibid., hlm 83

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

### a) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.<sup>10</sup> Dengan adanya metode ini maka akan mendapatkan data secara riil. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan.

### b) Metode Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada.

### c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Adapun dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar melalui foto, hasil rekaman, laporan, catatan, serta website lainnya.

---

<sup>10</sup>Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, Metode Penelitian , Cetakan Ke- 9 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 70.

## 6. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan penelitian, data yang telah terkumpul akan dianalisis sebagaimana data tersebut diperoleh melalui kuesioner dengan langkah-langkah sebagaimana berikut:

- a) Pemeriksaan Data, yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar, dan sesuai relevan dengan masalah.
- b) Klasifikasi, yaitu pengelompokan data-data sesuai dengan jenis dan penggolongn setelah diadakan pengecekan.
- c) Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil persentase yang diperoleh sehingga memudahkan penulis untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.<sup>11</sup>
- d) Skala likert, yaitu suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Maka langkah-langkah yang ditempuh adalah:

---

<sup>11</sup> Abdul Kadir Muhammad, Hukum dan Penelitian (Bandung ; PT. Cipta Aditya Bakti, 2004), H. 126

- a. Reduksi data, yaitu pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul.
- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar dapat memudahkan gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dan aspek yang diteliti.
- c. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan-kesimpulan yang awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpul data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.<sup>12</sup>

## H. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dicantumkannya tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui keilmuan yang sudah diletakkan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 438.

oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum pernah diteliti oleh orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathia Rizky Ananda, dengan judul “Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin”, dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang dapat di gambarkan melalui pendapatan nyata perkapita, sedangkan mutu kehidupan tercermin dari pengeluaran konsumsi dengan tujuan mempertahankan derajat hidup manusia secara wajar. Pendapatan perkapita merupakan rata-rata pendapatan untuk setiap individu. Individu-individu akan mempergunakan pendapatannya untuk mengkonsumsi berbagai barang dan jasa. Pada umumnya, kesejahteraan akan dicapai apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga dengan pendapatan yang dihasilkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kepala keluarga miskin di desa Gisikcemandi dan Desa Tambakcemandi kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, dimana secara wilayah dan karakteristik penduduknya masuk dalam indikator miskin.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Haifa Sari, Sofyan Syahnur, Chenny Seftarita dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran

---

<sup>13</sup>Fathia Rizky Ananda, “Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Miskin””. Jurnal Ilmiah . Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomomi dan Bisnis Uuiversitas Brawijaya

konsumsi rokok pada rumah tangga miskin di provinsi aceh”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rokok pada rumah tangga miskin serta untuk mengetahui pola pengeluaran konsumsi rokok pada rumah tangga miskin di Aceh tahun 2010 dan 2015.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnira dengan judul “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar”, penelitian ini dilakukan karena melihat banyaknya masyarakat islam yang berperilaku konsumtif dan tidak lagi memperhatikan syariatnya sebagai seorang muslim. Banyaknya faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor pendapat dan gaya hidup, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap konsumsi masyarakat wahdah islamiyah Makassar dan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat tersebut sebagai masyarakat muslim.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat wahdah islamiyah makassar yang mempunyai pendapatan tetap dan telah bekerja tiga tahun ke atas. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Sedangkan teknik analisis data

---

<sup>14</sup> Haifa Sari, Sofyan Syahmur, Chenny Seftarita, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rokok Pada Rumah Tangga Miskin Di Provinsi Aceh*”, *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM* Volume 3 Nomor 2, September 2017 ISSN. 2502-6976, h.117



yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan metode SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat wahdah islamiyah makassar.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Suryati, berjudul “Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Muslim Raya dan Rumah Tangga Muslim Miskin Di Kota Bima”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga muslim kaya dan Rumah Tangga Muslim Miskin di Kota Bima. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Snowball sampling dan jenuh. Analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Langkah-langkah dalam analisa data adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Selanjutnya data yang di peroleh akan diuji keabsahannya melalui uji kredibilitas (kepercayaan) data dengan teknik triangulasi.

---

<sup>15</sup>Hasnira, “ Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar”, Jurnal Ilmiah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Islam Universitas Allaudin Makassar 2017., h. 1

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan total rumah tangga kaya maka pola konsumsi pangan akan semakin berkurang atau rendah, sedangkan pola konsumsi non pangan dapat dilihat bahwa semakin tinggi pendapatan total rumah tangga berbanding lurus dengan pertambahan pendapatan artinya jika terjadi kenaikan pendapatan pada rumah tangga kaya maka proporsi alokasi non pangan akan bertambah juga dengan asumsi kebutuhan pangan telah terpenuhi. Pola konsumsi kebutuhan untuk kegiatan ibadah juga menjadi salah satu tambahan pola konsumsi untuk rumah tangga muslim kaya dan rumah tangga muslim miskin. Pola konsumsi yang dilakukan islami baik itu dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Berapapun besar dan banyaknya jumlah pendapatan yang diperoleh rumah tangga muslim ini, maka akan dibarengi dengan rasa syukur kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Jacline I. Sumual, Wensy F.I. Rompas, Steva Y.I., Tumangkeng dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan.” Tingkat pendapatan usaha penangkapan ikan secara tradisional relatif rendah. Rendahnya tingkat produksi tersebut disebabkan jangkauan daerah penangkapan ikan secara tradisional masih tergantung pada musim, maka saat-saat tertentu mengalami masa menganggur terutama pada musim hujan

---

<sup>16</sup>Desi Suryati , *Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Muslim Kaya dan Rumah Tangga Muslim Miskin Di Kota BIMA*, Jurnal Ganec Swara Vol. 11 No. 1 Maret 2017. H. 162

yang disertai dengan angin. Hal ini berarti jika kegiatan nelayan pada musim tersebut, kalau tidak melaut berarti sejauh mana kemungkinan penciptaan kesempatan kerja yang sesuai agar nelayan dapat memperoleh pendapatan dimusim tidak kelaut. Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan nelayan di Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan. Apakah Usaha nelayan (menangkap ikan) mendapatkan keuntungan dan bagaimana pendapatan dan pola konsumsi masyarakat nelayan di Desa Arakan serta pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi. Hal ini dimaksudkan untuk melihat dan mengevaluasi kebijakan dan bantuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan yang sampai sekarang di kategorikan masyarakat miskin.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fadllyyah Maulidah dan Ady Soejoto , dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan

---

<sup>17</sup> Jacline I. Sumual, Wensy F.Irompas, Steeva Y.I., Tumangkeng, “Anlisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan” . Jurnal Ilmiah. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. H. 1

adalah metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur. Sedangkan pendapatan dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur. Sedangkan secara simultan tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mayasari, Iswan Noor, Dias Satria. Dengan judul “Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Miskin Di Provinsi Jawa Timur”. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan 1) karakteristik sosial ekonomi memiliki relatif memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan pola konsumsi pangan rumah tangga miskin di Jawa Timur, di mana jenis kelamin kepala rumah tangga merupakan variabel sosiodemografi yang memiliki pengaruh paling kuat<sup>19</sup> dalam mempengaruhi budget share komoditas pangan rumah tangga miskin. 2) komoditas pangan merupakan kebutuhan pokok bagi rumah tangga miskin di Jawa Timur, hal ini tercermin dari besarnya elastisitas harga sendiri yang kesemuannya bernilai kurang dari 1. Selain itu, komoditas padi/ umbi-umbian berdasarkan elastisitas silangnya bersubstitusi terhadap makanan

---

<sup>18</sup>Fadlilyah Maulidah, Ady Soejoto, “*pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa timur*”. Jurnal Ilmiah. Pascasarjana Unesa Dan Universitas Negeri Surabaya

jadi/rokok dan komoditas ikan.daging/telur/susu bersutitusi silang dengan komoditas kacang-kacangan/minyak. Sedangkan berdasarkan nilai elastisitas pendapatan, tidak dijumpainya barang inferior dan semuanya merupakan barang normal (*normal goods*) dan mewah (*luxury goods*).<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu bahwa Penelitian yang saya lakukan dengan judul “ Analisis Dampak Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Rokok Terhadap Pengeluaran Pada Keluarga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Metro Pusat)



---

<sup>20</sup>Dewi Mayasari, Iswan Noor, Dias Satria, “Analisis Pola Konsumsi Pangan RumahTangga Miskin Di Provinsi Jawa Timur”, *JIEP-Vol. 18, No1, Maret 2018 ISSN (P)1412-2200 E-ISSN 2548-1851*.h. 49

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan

##### 1. Definisi Pendidikan

Pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup>

Definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:<sup>2</sup>

- a) Driyarkara mengatakan bahwa Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik.
- b) *Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

---

<sup>1</sup>Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan, cetakan ketiga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.1-2

<sup>2</sup>*Ibid.* h.4

c) *Crow and crow* menyebut pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

## 2. Tingkat Pendidikan

Menurut Wasty Soemanto sampai pada kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses guna menghasilkan pengalaman yang memberikan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahiriah maupun batiniah. Istilah pengalaman, lanjut Wasty Soemanto, dapat diartikan sebagai proses dan sebagai hasil meliputi tiga aspek yaitu, pengalaman yang berupa pengetahuan, pengalaman yang berupa keterampilan dan pengalaman yang berupa sikap atau nilai.<sup>3</sup> Tingkat pendidikan atau yang sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Selain jenjang pendidikan

---

<sup>3</sup> Iga Petiana, Dicky Irianto, Agus Wibowo, *Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2008-2012*, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vo. 3 No. 1 Maret 2015 ISSN: 2302-2663. HLM 61

tersebut diselenggarakan pula pendidikan pra sekolah sebagai persiapan untuk memasuki sekolah dasar.<sup>4</sup>

a) Pendidikan Pra Sekolah

Pendidikan pra sekolah diselenggarakan untuk meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup di lingkungan masyarakat serta memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

b) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

c) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya alam sekitar, serta dapat

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.129-131



mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

d) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Peningkatan pendidikan penduduk dapat dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan serta jumlah penduduk yang telah mengenyam pendidikan formal.<sup>5</sup>

### 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengangguran Terdidik

Peningkatan kualitas SDM menjadi perhatian semua pihak dalam era millenium ini. Terlebih dalam suasana krisis multidimensi, masyarakat membutuhkan dukungan berbagai pihak untuk menghadapi persaingan bebas, untuk itu pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki. Peningkatan pendidikan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan potensi dasar yang dimiliki masyarakat dan

---

<sup>5</sup>Hera Susanti, Moh Ihsan, Widyanti, *Indikator-Indikator Makroekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), h.114

bangsa Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan akan memiliki makna bagi perbaikan kualitas Indonesia secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Pendidikan adalah input (masukan) bagi fungsi produksi nasional dalam perannya sebagai komponen modal manusia (*human capital*), yang berarti investasi produktif dalam sumber daya manusia.<sup>7</sup> Seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang.<sup>8</sup>

Indikator kualitas SDM dapat berupa tingkat pendidikan dan tingkat penduduknya. Dengan demikian negara berkembang seperti Indonesia untuk memacu pertumbuhan ekonomi memerlukan SDM yang berkualitas. Namun, tingginya kualitas itu tidak dapat diukur dengan angka-angka semata, melainkan diukur dengan apa yang dihasilkan. Besarnya pengeluaran pemerintah dan masyarakat terhadap bidang pendidikan dan kesehatan menjadi ukuran yang menunjukkan perhatian pada usaha pengembangan kualitas SDM. Investasi SDM yang dilakukan negara-negara maju sangat menentukan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi riil.<sup>9</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses dimana membentuk pribadi pada diri seseorang untuk

---

<sup>6</sup>Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia edisi pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.98

<sup>7</sup>Michael P. Todaro dan Stephan C. Smith, *Pembangunan Ekonomi, edisi kesebelas jilid 1*, terjemahan Agus Dharma, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h.60

<sup>8</sup>Sonny sumarsono, *Op. Cit*, h.93

<sup>9</sup>Sonny Sumarsono, *Loc. Cit*.

dapat menciptakan kepribadian diri yang lebih baik , menciptakan tingkah laku yang baik dan sopan, dan dapat menjadikan pribadi sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, dengan menambah pengetahuan baik dari dalam pendidikan di sekolah, ataupun pengetahuan dari media lain seperti (koran, majalah, dan internet). Oleh karena itu, untuk mendukung pendidikan agar dapat terus berkembang dan berkualitas baik, dibutuhkan dukungan dari pemerintah seperti (bantuan dana untuk buku, seragam sekolah, dan memperbaiki sekolah sekolah yang sudah tidak layak, dan sebagainya). Dengan adanya dukungan tersebut dapat menjadikan masyarakat mejadi SDM yang berkualitas.

#### **4. Indikator Pendidikan**

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

- a. Pendidikan dasar : jenjang pendidika awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan menengah : jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.

- c. Pendidikan tinggi : jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah adalah sebagai berikut:

a. Ideologi

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.

b. Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

c. Sosial Budaya

Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.

d. Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.

e. Psikologi

Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.

Berdasarkan indikator-indikator diatas maka proses pendidikan merupakan pendidikan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.

## 5. Tingkat Pendidikan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendidikan adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia. Pendidikan seseorang merupakan hal yang menjadi pembeda diantara yang lain dan Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang berpendidikan / berilmu sebagaimana Firman Allah:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. al-Mujadalah [58]: 11)<sup>10</sup>*

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT menegaskan bahwa tidak ada kesamaan diantara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu itu lebih tinggi beberapa derajat dari orang yang tidak berilmu. Oleh karena itu tingkat pendidikan seseorang sangat menentukan kualitas SDM yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

---

<sup>10</sup> Al-Qur'an ,58:11

## B. Pendapatan

### 1. Definisi Pendapatan

Kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).<sup>11</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba.<sup>12</sup> Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.<sup>13</sup>

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga-juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.<sup>14</sup>

Budiono mengemukakan bahwa pendapatan adalah “hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1998, hlm. 185

<sup>12</sup> BN. Marbum, *Kamus Manajemen*, Pustaka Sinar Harapan, 2003. Hlm 230.

<sup>13</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm.47

<sup>14</sup> Soekartawi, *faktor-faktor produksi*, jakarta: salemba 4, (2012), hlmn.132

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Berdasarkan pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, Misalnya pendapatan dari gaji, upah. Pendapatn ini jua merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).
- 2) Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain. “ 1) pendapatan pribadi, 2) pendapatan disposibel.”

Berikut ini penjelasan dari kutipan di atas:

- 1) Pendapatan pribadi adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan

untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

- 2) Pendapatan disposibel adalah merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

## 2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yakni:

- a) Kesempatan kerja yang tersedia.

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

- b) Kecakapan dan keahlian.

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

- c) Motivasi.

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

- d) Keuletan kerja.

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan., keberanian untuk menghadapi segala macam tabungan tantangan. Bila saat



menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

- e) Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besarkecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

- 1) Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan
- 2) Bekerja pada orang lain : misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
- 3) Hasil dari pemilihan : misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh setiap individu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya. penghasilan yang diperoleh itu tidak selalu berupa uang, tetap bisa berupa barang contohnya alat-alat elektronik, atau bahkan sembako kebutuhan pokok.

### **3. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Distribusi pendapatan merupakan suatu proses pembagian (sebagian hasil penjualan produk) kepada faktor-faktor produksi yang ikut dalam menentukan pendapatan. Prinsip utama dalam konsep distribusi menurut

pandangan islam adalah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja.

Dalam ekonomi islam ditegaskan suatu sistem yang adil dan merata dalam mendistribusikan pendapatan. Sistem ini tidak memberikan kebebasan dan hak atas milik pribadi secara individual dalam bidang produksi, tidak pula mengikat mereka dengan satu sistem pemerataan ekonomi yang seolah-olah tidak boleh memiliki kekayaan secara bebas.

Islam tidak mengatur distribusi harta kekayaan termasuk kepada semua masyarakat dan tidak menjadi komposisi diantara golongan orang kaya saja. Selain itu untuk mencapai pemerataan pendapatan kepada masyarakat secara objektif, Islam menekankan perlunya membagi kekayaan kepada masyarakat melalui kewajiban membayar zakat, mengeluarkan zakat, mengeluarkan infaq, serta adanya hukum waris dan wasiat serta hibah.

Usaha yang dilakukan manusia itu baik dalam bentuk fisik maupun mental dalam rangka menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa. Hasil produk ini nilainya ditukar dengan kemampuan menambah manfaat atas barang atau jasa yang sudah ada. Seseorang yang bekerja harus mendapatkan pendapatan yang adil sesuai dengan kondisi yang wajar dalam masyarakat. Seorang pekerja tidak boleh diperas tenaganya sementara pendapatan yang diterima tidak memadai. Demikian pula seorang pekerja

tidak boleh dibebani pekerjaan yang terlalu berat diluar kemampuannya.

Allah SWT berfirman mengenai pendapatan:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.” (QS. Al-Hasyr:7)<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa apa yang Allah berikan kepada RasulNya sebagai fa'i dari harta para penghuni negeri yang musyrik tanpa mengerahkan kuda dan unta., maka ia adala milik Allah dan RasulNya. Ia didistribusikan untuk kemaslahatan umum kaum muslimin, untuk para kerabat Rasulullah, yaitu Bani Hasyim dan Bani al-Muthalib, juga untuk anak-anak yatim, yaitu anak-anak miskin yang tinggal wafat bapak-bapak mereka saat belum baligh, juga orang-orang miskin , yaitu orang-orang yang membutuhkan dan tidakmemiliki apa yang mencukupi dan memenuhi kebutuhan mereka, dan juga ibnu sabil, yaitu musafir yang bekalnya habis dan terputus dari hartanya. Hal ini agar harta tidak hanya

---

<sup>15</sup> Al-Qur'an,59:7

beredar ditangan orang-orang kaya saja dan dihalangi dari orang-orang fakir dan miskin.

## **C. Konsumsi Rokok**

### **1. Definisi Konsumsi Rokok**

Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang sulit dihentikan, serta memberikan dampak buruk bagi perokok maupun orang menghisap tembakau dengan menggunakan pipa. Tahun 1840-an dikenal rokok. Tetapi belum mempunyai dampak dalam pemasaran tembakau. Tahun 1881 terjadi produksi rokok secara besar-besaran dengan bantuan mesin. Melalui reklame rokok menjadi terkenal dan pada tahun 1920 sudah tersebar ke seluruh dunia. Pada beberapa dekade sebelum tahun 1860-an bukti-bukti kuat bahwa penggunaan tembakau berhubungan dengan beberapa penyakit.

Abraham Maslow berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia adalah:

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernapas. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan paling besar.
2. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dan ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.

3. Kebutuhan untuk merasamemiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mendintai dan dicintai.
4. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
5. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi, kebutuhan untuk berpendapat dan mengemukakan ide-ide,memberi penilaian dan kritikan terhadap sesuatu.<sup>16</sup>

Dalam *The Theory of the Leisure Class* Veblen menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan dorongan dan pola perilaku konsumsi masyarakat. Menurut Veblen, dulu perilaku orang terikat dengan masyarakat sekeliling. Orang dalam tingkah lakunya pun berusaha ikut menyumbang terhadap perkembangan masyarakat. Orang berusaha menghindari perbuatan yang akan merugikan orang banyak. Namun, apa yang dilihatnya sekarang dalam masyarakat kapitalis finansil di Amerika ialah orang-orang yang mementingkan diri sendiri saja, dan tidak terlalu tertarik dengan kepentingan masyarakat banyak.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen* (Bandung: REFIKA, 2002), hlm 6

<sup>17</sup>DELIARNOV, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Depok : Rajagrafindopersada,2012), hlm.145

Enam perokok meninggal tiap menit, tiga juta orang dari berbagai kawasan dunia meninggal tiap tahun karena asap rokok. Jika pola merokok yang saat ini tidak diubah dan makin bertambah, maka 20 tahun mendatang 10 juta perokok usia setengah baya meninggal setiap tahunnya atau satu kematian tiap tiga detik. Asap rokok menyebabkan sepertiga kematian usia setengah baya. Kehilangan rata-rata hampir 20 tahun harapan hidup. Tidak ada kematian yang bisa dibandingkan dengan resiko kematian oleh tembakau.<sup>18</sup>

Adapun dari jenis tembakau dunia, diperkirakan dunia mengenal 200 spesies tembakau. Dari 200 spesies tersebut, tiga varietas utama : *Nicotiana Tabacum* (Virginia), *Nicotiana Macropylla* (Maryland), dan *Nicotiana Rustica* (Boeren), yang semuanya berasal dari Amerika. Di Indonesia pada umumnya, rokok di bedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan atas:

1. Rokok berdasarkan bahan pembungkus,
  - a. Klobot : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung.
  - b. Kawung : rokok yang bahan pembungkusnya berasal dari daun aren.
  - c. Sigaret : rokok yang bahan pembungkusnya dari kertas.
  - d. Cerutu : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau.
2. Rokok berdasarkan bahan baku atau isi

---

<sup>12</sup>Rina Yulviana, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada Remaja Putra Kelas X dan XI SMA Negeri 6 Pekanbaru", *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 2, No. 6, Mei 2015, (Mei 2018), h. 278

- a. Rokok Putih : rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau dan saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
  - b. Rokok kretek : rokok yang bahan bakunya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus.
  - c. Rokok klembak : rokok yang bahan bakunya daun tembakau, cengkeh dan kemenyan yang diberi saus.
3. Rokok berdasarkan proses pembuatannya
- a. Sigaret Kretek Tangan (SKT) : rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan atau alat bantu sederhana, lingkaran diameter pangkal dan ujung berbeda besarnya.
  - b. Sigaret kretek Mesin (SKM) : rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin, lingkaran diameter pangkal dan ujung sama besar.
4. Rokok berdasarkan penggunaan filter
- a. Rokok Filter (RF) : rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus.
  - b. Rokok Non Filter (RNF) : rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus.

Merokok adalah membakar tembakau yang kemudian diisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa., tetapi merokok bukanlah satu – satunya cara memanfaatkan tembakau untuk “kesenangan”

manusia, karena ada berbagai bentuk dan olahan daun tembakau yang digunakan, diantaranya :

1. Tembakau kunyah

Mengisap-isap daun tembakau yang telah dirajang dan kering (diemut), di Indonesia disebut tembakau sugi (susur atau suntil).

2. Tembakau minuman

Tembakau dibuat menjadi cairan, yang di konsumsi sebagai minuman seperti daun tembakau yang segar dibuat menjadi jus, tetapi bisa juga hanya dihirup-hirup baunya melalui hidung.

3. Tembakau jilatan

Untuk membuat bahan jilatan, biasanya tepung ubi dicampur dengan jus tembakau dan ditambah bahan lainnya, setelah itu diambil sedikit dan digoreskan di gigi, gusi, atau lidah.

4. Tembakau sebagai supositoria

Tembakau dimasukkan melalui anus, semula untuk mengobati kecacingan dan sembelit, tetapi lama-kelamaan menjadi kebiasaan.

5. Tembakau hirup

Daun tembakau kering digiling menjadi tepung dan diayak sehingga diperoleh hasil yang paling halus, lalu dihirup.



6. Menghirup asap rokok tembakau, dengan cara asap rokok tembakau yang dibakar di “dapur” diisap lalu di hembuskan kemuka atau kepala para penggemarnya.
7. Tembakau digunakan melalui kulit atau jaringan tubuh lain, antara lain dengan cara meletakkan tembakau pada kulit dengan plester atau meneteskan cairan atau asap rokok daun tembakau ke mata untuk “menikmati rasa tembakau”.

Menurut Mutschler, bahwa perokok dibagi 4 macam berdasarkan identitasnya, yaitu:

1. Perokok ringan, adalah perokok yang menghisap kurang dari 10 batang per hari.
2. Perokok sedang, adalah perokok yang menghisap 10-20 batang perhari.
3. Perokok berat, adalah perokok yang menghisap 20-30 batang per hari.
4. Perokok amat berat, adalah perokok yang menghisap lebih dari 40 batang per hari.

## **2. Aspek-Aspek Perilaku Merokok**

Aspek-aspek perilaku merokok menurut Aritonang (dalam Nasution 2007), yaitu:

- 1) Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Fungsi merokok ditunjukkan dengan prasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan negatif.

## 2) Intensitas merokok

Perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu:

- a. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
- b. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
- c. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

## 3) Tempat merokok

Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua yaitu:

### a. merokok di tempat umum/ ruang publik

#### 1. kelompok homogen (sama-sama perokok)

mereka menikmati kebiasaan merokok secara bergerombol.

Umumnya mereka masih menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan diri di area merokok (*smoking area*).

#### 2. kelompok yang heterogen

kelompok ini biasanya merokok di antara orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit, dan lain-lain.

Mereka yang berani merokok di tempat tersebut tergolong orang yang tidak berperasaan, tidak mempunyai tata krama. Bertindak kurang terpuji dan kurang sopan, dan secara tidak langsung mereka tega menyebarkan “racun” kepada orang lain yang tidak bersalah.

b. Merokok ditempat tempat yang bersifat pribadi.

1. Kantor atau dikamar tidur pribadi.

Mereka yang memilih tempat – tempat seperti ini yang sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah yang mencekam.

2. Toilet.

Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

4) Waktu merokok

Perilaku merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua, dll.

Berdasarkan penjelasan diatas merokok adalah kegiatan seseorang yang sering dilakukan ketika keadaan yang membuat dirinya tidak nyaman, merokok juga bisa dipengaruhi dari orang-orang yang ada disekitar, dan perokok juga seharusnya merokok di tempat yang sudah disediakan , agar tidak mengganggu dan menyebarkan polusi asap rokok pada orang lain contohnya anak-anak, ibu hamil, dan orang tua.

Ada tiga indikator yang biasanya muncul pada perokok :

a) Aktivitas Fisik, merupakan perilaku yang ditampakkan individu saat merokok. Perilaku ini berupa keadaan individu berada pada kondisi memegang rokok, menghisap rokok, dan menghembuskan asap rokok.

- b) Aktivitas Psikologis, merupakan aktivitas yang muncul bersamaan dengan aktivitas fisik. aktivitas psikologis berupa asosiasi individu terhadap rokok yang dihisap yang dianggap mampu meningkatkan:
- 1) Daya konsentrasi
  - 2) Memperlancar kemampuan pemecahan masalah,
  - 3) Meredakan ketegangan
  - 4) Meningkatkan kepercayaan diri
  - 5) Penghalau kesepian.
- c) Intensitas merokok cukup tinggi, yaitu sseberapa sering atau seberapa banyak rokok yang dihisap dalam sehari.

Tiga aktivitas tersebut cenderung muncul secara bersamaan walaupun hanya satu atau dua aktivitas psikologis yang menyertainya.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek dari perilaku merokok yaitu fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok.

---

<sup>19</sup> Nasution, I.K. *Perilaku Merokok Pada Remaja* . Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara : Medan :2007. Hlm 16

### 3. Dampak Negatif dan Positif Merokok dalam Kehidupan

#### a. Dampak terhadap Aspek Kesehatan

Merokok bukanlah sebagai penyebab suatu penyakit, tetapi dapat memicu suatu jenis penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian. Tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Sebagai jenis penyakit yang dapat dipicu karena merokok dan dapat menyebabkan kematian suatu negara adalah:

##### 1) Penyakit kardiovaskuler

Menurut Carles and Dizon (1987) dari Filipina, urutan pemicu penyakit kardiovaskuler adalah akibat dari merokok, kadar lipid darah tinggi, hipertensi, penyakit DM, kegemukan dan lain-lain.

##### 2) Penyakit neoplasma (terutama : kanker)

Menurut PP No. 19 tahun 2003 menyatakan bahwa tar merupakan karsogenik yang potensial apabila mengandung N nitrosamine, yakni akan mendorong peningkatan penyakit kanker paru-paru.

##### 3) Penyakit saluran penapasan

Perokok wanita memberikan efek lebih tinggi terhadap jenis penyakit ini dari perokok pria.

##### 4) Merokok meningkatkan tekanan darah tinggi.

##### 5) Merokok meningkatkan prevalensi gondok.

##### 6) Merokok memperpendek umur.

##### 7) Merokok mempercepat terjadinya penyakit maag.

- 8) Merokok menghambat buang air kecil.
- 9) Merokok bisa mengurangi efektifitas kerja obat.
- 10) Merokok menimbulkan *amblyopia*.
- 11) Merokok bersifat adiksi (ketagihan/candu).
- 12) Merokok membuat lebih cepat tua dan memperburuk wajah.
- 13) Rokok penyebab polusi udara dalam ruangan.
- 14) Perokok aktif dan perokok pasif.

Kadar bahan-bahan berbahaya pada asap sampingan 2-5 kali lebih tinggi daripada asap utama, sehingga perokok pasif berisiko lebih tinggi terkena bahaya rokok.

- 15) Merokok dan alat perkembangbiakan.

Merokok akan mengurangi terjadinya konsepsi (memiliki anak), fertilitas dan nafsu sek pria ataupun wanita perokok akan mengalami penurunan. Wanita perokok akan mengalami masa monopause lebih cepat dibanding wanita bukan perokok.

- 16) Merokok dan wanita (kehamilan).

Pada wanita hamil yang perokok, anak yang dikandung akan mengalami penurunan berat badan, bayi lahir prematur, berisiko terhadap keguguran, kematian janin, kematian bayi baru lahir, kematian bayi mendadak, pendarahan ketika hamil. Dan dapat mengganggu kesehatan fisik dan intelektual anak-anak yang akan bertumbuh. Merokok pada wanita juga dapat menyebabkan kanker

payudara, kanker ovarium, mempercepat menopause dan keriput pada kulit, mengurangi nutrisi dan volume ASI dan mengganggu keteraturan menstruasi.

#### **b. Dampak terhadap Aspek Ekonomi**

Bagi pemerintah, industri rokok kretek merupakan sumber pendapatan yang sangat penting artinya, adapun peran aktif rokok (kretek) dalam perekonomian dan pembangunan diantaranya:

1. Lapangan pekerjaan yang lain.
2. Cukai tembakau sebagai pemasukan kas negara.
3. Devisa ekspor
4. Tingkat kesejahteraan petani

#### **c. Dampak terhadap Aspek Sosial**

Perusahaan rokok besar di Indonesia menyediakan anggaran dana yang termanifestasikan dalam bidang kesejahteraan sosial seperti rehabilitasi Rumah Sakit Umum dan penghijauan kota, pembangunan dibidang sarana dan prasarana fisik sebagai contoh pembangunan sarana olahraga, gedung kesenian, pengaspalan jalan sampai pembangunan tempat ibadah. Adapun andil perusahaan- perusahaan rokok besar Indonesia di sektor pendidikan yakni dengan disediakanya anggaran untuk sarana dan prasarana pendidikan, seni dan budaya, penelitian dan pengembangan IPTEK yang disponsori dan didanai oleh perusahaan rokok serta beasiswa ataupun bantuan belajar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### 4. Konsumsi Rokok dalam Perspektif Ekonomi Islam

Masyarakat meningkat bahwa industri rokok telah memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang cukup besar. Industri rokok juga telah memberikan pendapatan yang cukup besar bagi negara. Bahkan, tembakau sebagai bahan baku rokok telah menjadi tumpuan ekonomi bagi sebagian petani. Namun disisi yang lain, merokok dapat membahayakan kesehatan (darar) serta berpotensi terjadinya pemborosan (israf) dan merupakan tindakan tabzir. Secara ekonomi, penanggulangan bahaya merokok juga cukup besar. Pro-kontra mengenai hukum merokok menyeruak ke publik setelah muncul tuntutan beberapa kelompok masyarakat yang meminta kejelasan hukum merokok. Masyarakat merasa bingung karena ada yang mengharamkan, ada yang meminta pelarangan terbatas, dan ada yang meminta tetap pada status makruh.

Menurut ahli Kesehatan, rokok mengandung nikotin dan zat lain yang membahayakan kesehatan disamping kepada perokok, tindakan merokok dapat membahayakan orang lain, khususnya yang berada disekitar perokok.

Hukum merokok tidak disebutkan secara jelas dan tegas oleh al-Qur'an dan sunah / hadis Nabi. Oleh karena itu, fuqaha' mencari solusinya melalui ijtihad. Sebagaimana layaknya masalah yang hukumnya digali lewat ijtihad, hukum merokok dipersilahkan oleh fuqaha'.

#### **Ketentuan Hukum**



Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III sepakat adanya perbedaan pandangan mengenai hukum merokok, yaitu antara makruh dan haram. (*khilaf ma baina al-makruh wa al-haram*).

Peserta Ijtima Komisi Fatwa se-Indonesia III sepakat bahwa merokok hukumnya haram jika dilakukan :

- a. Ditempat umum
- b. Oleh anak-anak dan
- c. Oleh wanita hamil

### **Rekomendasi**

Sehubungan dengan adanya banyak mudarat yang ditimbulkan dari aktifitas merokok , maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. DPR diminta segera membuat undang-undang larangan merokok ditempat umum bagi anak-anak dan bagi wanita hamil.
2. Pemerintah, baik pusat maupun daerah diminta membuat regulasi tentang larangan merokok ditempat umum, bagi anak-anak dan bagi wanita hamil.
3. Pemerintah, baik pusat maupun daerah diminta menindak pelaku pelanggaran terhadap aturan larangan merokok di tempat uum, bagi anak-anak dan bagi wanita hamil.
4. Pemerintah baik pusat maupun daerah diminta melarang iklan rokok, baik langsung maupun tidak langsung.

5. Para ilmuwan diminta untuk melakukan penelitian tentang manfaat tembakau selain untuk rokok.<sup>20</sup>

### Dasar Penetapan

1. Firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf (7):157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ  
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ  
عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا  
بِهِ وَعَزَّوهُ وَنَصَرُوهُ وَأَتَّابُوا نُورَ الَّذِي أَنْزَلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: 157. (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka[574]. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

[574] Maksudnya: dalam syari'at yang dibawa oleh Muhammad itu tidak ada lagi beban-beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya: mensyari'atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, mewajibkan kisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggunting kain yang kena najis.<sup>21</sup>

Berdasarkan ayat diatas, ayat ini menjelaskan bahwa yaitu orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad Saw, dia adalah seorang nabi

<sup>20</sup> Muhammad Ronnurun Shiddiq, "Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Pengharaman Rokok". (Skripsi Jinayah Siyasa Universitas Sunan KlijagsYogyakarta,2009)h. 17-48.

<sup>21</sup> Al-Qur'an, 157:7

yang buta huruf, tidak bisa membaca dan menulis. Dia hanya menerima wahyu dan Rabbnya, ialah sosok nabi yang namanya, sifat-sifatnya, dan apa yang diturunkan kepadanya mereka dapati tertulis di dalam kitab suci taurat yang diturunkan kepada Musa as dan kitab suci injil yang diturunkan kepada Isa as. Ia menyuruh mereka melakukan sesuatu yang diketahui sebagai sebuah kebaikan dan keselamatan, melarang mereka melakukan sesuatu yang diketahui sebagai suatu keburukan menurut akal yang sehat dan fitrah yang normal, menghalalkan makanan, minuman, dan pernikahan yang dianggap lezat sepanjang tidak berbahaya, mengharamkan menghalalkan makanan, minuman, dan pernikahan yang dianggap menjijikan, dan menanggalkan beban berat yang semula mereka pikul.

2. firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra(17): 26-27:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ  
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya: 26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Ibid, 17:26

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan, dan berlebihan dalam membelanjakan harta merupakan bagian dari godaan setan, sehingga jika ada orang yang melakukannya maka ia telah mentaati dan mengikuti setan.

#### **D. Pengeluaran keluarga**

##### **1. Definisi Pengeluaran Keluarga**

Pengeluaran adalah suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan yang berakibat mengurangi ataupun menghabiskan nilai guna suatu barang / jasa.

Menurut Mangkunegara (2009) “Beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi yaitu kekuatan sosial budaya (faktor budaya, tingkat sosial, kelompok anutan, dan keluarga) dan kekuatan psikologis (pengalaman belajar, kepribadian, sikap dan keyakinan, serta gambaran diri”. Implikasi dari faktor budaya ada tiga yaitu psikologi untuk cenderung bebas dari ketidakamanan ekonomis, kecenderungan kepada paham antifungsionalis, dan kecenderungan reaksi melawan kompleksitas. Faktor kelas sosial terdiri dari kelompok atas, menengah, dan rendah. Faktor kelompok anutan merupakan kumpulan keluarga, kelompok, atau organisasi tertentu. Faktor keluarga dapat berbentuk keluarga dapat berbentuk keluarga inti yang terdiri

dari tokoh ayah, ibu, dan anak. Dapat pula berbentuk keluarga besar yang terdiri dari tokoh ayah, ibu, anak-anak, kakek, dan nenekserta warga keturunannya. Faktor pengalaman belajar dapat mempengaruhi pola konsumsi seseorang karena pengalaman belajar menentukan tindakan dan pengambilan keputusan membeli. Faktor kepribadian dapat diartikan sebagai suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri individu yang sangat menentukan perilakunya. Faktor sikap dan keyakinan sangat berpengaruh dalam menentukan suatu produk, merek, dan pelayanan.

Pengeluaran keluarga dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Untuk keperluan, secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat digolongkan kedalam dua kelompok penggunaan, yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan. Masing-masing kelompok pengeluaran ini dirinci menjadi seperti tercantum pada daftar di dalam tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Daftar Alokasi Pengeluaran Masyarakat**

A. MAKANAN	B. BUKAN MAKANAN
1. Padi-padian 2. Umbi-umbian 3. Ikan 4. Daging 5. Telur dan Susu 6. Sayur-sayuran 7. Kacang-kacangan 8. Buah-buahan 9. Minyak dan Lemak 10. Bahan Minuman 11. Bumbu-bumbuan	1. Perumahan dan bahan bakar 2. Aneka Barang Dan Jasa <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan Perawatan Badan (sabun, pasta gigi, parfum, dsb.)</li> <li>b. Bacaan (koran, majalah, buku)</li> <li>c. Komunikasi</li> <li>d. Kendaraan bermotor</li> <li>e. Transportasi</li> </ul>

12. Bahan Pangan Lain	f. Pembantu dan Sopir
13. Makanan jadi	3. Biaya Pendidikan
14. Minuman beralkohol	4. Biaya Kesehatan
15. Tembakau dan Sirih	5. Pakaian, Alas kaki, Tutup kepala
	6. Barang-barang Tahan Lama
	7. Pajak dan Premi Asuransi
	8. Keperluan pesta

## 2. Faktor Penentu Pengeluaran Keluarga

Kita telah mengetahui bahwa model ekonomi Keynesian membagi pengeluaran agregat ke dalam lima komponen yaitu konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X), dan impor (M). Perubahan dalam setiap komponen ini akan memengaruhi pertumbuhan *output* riil atau Produk Domestik Bruto (PDB).

Komponen pertama yang akan dibicarakan di sini adalah konsumsi atau pengeluaran keluarga. Konsumsi atau pengeluaran keluarga adalah pembelian barang dan jasa seperti rumah, makanan, tanah, dan pelayanan kesehatan oleh rumah tangga atau individu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Ada empat faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga, yaitu sebagai berikut.

### 1. Pendapatan

Terdapat hubungan positif antara konsumsi dan pendapatan. Apabila pendapatan naik maka pengeluaran konsumsi naik, sebaliknya jika pendapatan turun maka pengeluaran konsumsi akan turun.

## 2. Prospek pendapatan

Panen raya yang sangat menjanjikan akan merangsang para petani untuk memperbesar konsumsi mereka saat ini. Sebaliknya jika akan terjadi kegagalan panen, petani akan mengurangi konsumsi mereka.

## 3. Kekayaan

Orang yang mempunyai aset kekayaan seperti tabungan, saham, atau obligasi tidak terlalu mempermasalahkan pengeluaran konsumsi mereka dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai kekayaan.

## 4. Suku bunga

Suku bunga yang rendah akan mendorong orang melakukan pinjaman orang melakukan pinjaman untuk kebutuhan konsumsi yang lebih mewah. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi akan mengurangi pinjaman mereka.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pola konsumsi adalah pola dimana seseorang atau keluarga menggunakan suatu sadang yaitu barang yang dapat digunakan untuk kebutuhan dan keinginan orang tersebut, dan mengkonsumsi pangan yang berupa (makanan pokok, jajanan, ataupun

---

<sup>23</sup> Tony Hartono, Mekanisme Ekonomi Dalam konteks Ekonomi Indonesia (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 250-252

lainya) untuk dapat memenuhi kebutuhan yang di butuhkan oleh tubuh, dan selanjutnya memenuhi kebutuhan papan atau rumah , yang setiap orang memiliki rumah yang berbeda beda, contohnya rumah berdinding papan berkualitas rendah, berdinding batu bata yg belum di plaster, ataupun batu bata yang sudah diplaster.

### 3. Pengeluaran keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Firman Allah SWT QS. Al-A'raf (7) : 31

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: 31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-tebihan.

[534] Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.

[535] Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat dijelaskan bahwa wahai anak-anak Adam kenakanlah pakaian yang menutupi aurat dan mempercantik penampilan kalian, yaitu pakaian yang bersih dan suci, ketika kalian menunaikan Shalat dan melaksanakan tawaf. Makanlah dan minumlah apa saja yang baik yang dihalalkan oleh Allah, tetapi jangan berlebih-lebihan dan jangan melampaui batasan yang wajar dalam hal itu. Dan jangan beralih dari yang halal menuju

---

<sup>24</sup> Al-Qur'an,31:7



yang haram. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas-batas yang wajar.

## E. Kemiskinan

### 1. Definisi Kemiskinan

Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 pasal 33, kemiskinan merupakan sebuah masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai sumber yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendidikan masyarakat, pendapatan, pengangguran geo-grafis, karakter, budaya, dan lainnya. Tidak hanya di desa, di kota pun fenomena kemiskinan bisa dengan mudah ditemukan.<sup>25</sup>

Kemiskinan merupakan bencana yang menimpa umat manusia dimana-mana, lebih-lebih bagi dalam negara berkembang. Demikian pula di Indonesia kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah utama sejak jaman penjajahan. Peluang untuk memecahkan masalah-masalah ini hanya bisa dilahirkan dengan pelaksanaan pembangunan yang secara sadar, nyata dan efektif memang diarahkan untuk menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan serta meratakan pendapatan seluruh masyarakat. Namun ada kecenderungan bahwa kebijaksanaan yang banyak diterapkan justru yang

---

<sup>25</sup>Benny Agus Setiono, *Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Kemiskinan*. Universitas Hang Tuah Surabaya, jurnal aplikasi pelayanan dan pelabuhanan, volume 5. Nomor 1, September 2014. Hlm 2

memberikan tekanan kepada penghematan tenaga kerja dan mendorong ketimpangan pembagian pendapatan.

Disamping itu banyak negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang besar dan padat. Pertanyaan yang timbul ialah bagaimanakah caranya agar penduduk yang banyak ini tidak menjadi beban saja, akan tetapi juga merupakan modal yang besar dan kuat bagi pembangunan.

Telah lebih dari tiga puluh tahun berbagai negara melakukan pembangunan. Suatu upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial yang sepesat-pesatnya.<sup>26</sup>

Kemiskinan merupakan gambaran kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendaknya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu pangan, papan, dan sandang. Beberapa definisi menggambarkan kondisi ketiadaan tersebut. Salah satunya adalah definisi kemiskinan yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS). Yang menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.

Pada dasarnya definisi kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

1. Kemiskinan absolut

---

<sup>26</sup> Soeroto, Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenagakerja (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,) h. 1

Kemiskinan yang dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Dengan demikian kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

## 2. Kemiskinan relatif

Kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan masyarakat sekitarnya. Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan.

BPS menggunakan 14 kriteria kemiskinan yang mana jika minimal 9 variabel terpenuhi maka suatu keluarga dikategorikan miskin. Kriteria tersebut adalah:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari  $8\text{m}^2$  per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa diplester

4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ orang/ minyak tanah
8. Hanya mengonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani, dengan luas lahan 500m<sup>2</sup>; buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000,- per bulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD

14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.<sup>27</sup>

## 2. Karakteristik Golongan Miskin

Karakteristik penduduk dapat dikategorikan dalam beberapa klasifikasi berdasarkan rumah tempat tinggal, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penggunaan lahan, dan kecukupan gizi serta perawatan kesehatan bisa menjadi indikator peningkatan kehidupan sosial masyarakat. karakteristik golongan miskin sebagai berikut:

### a. Karakteristik demografi dari penduduk miskin.

Secara umum, rata-rata jumlah anggota rumah tangga miskin di Indonesia adalah 5,8 orang sedangkan yang bukan miskin 4,5 orang. Banyaknya jumlah orang rumah tangga adalah indikasi yang dominan dalam menentukan miskin atau ketidak-miskinan suatu rumah tangga. Bertambah besarnya jumlah anggota rumah tangga maka bertambah besar pula kecenderungan menjadi miskin. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa Keluarga Berencana (KB) memiliki tujuan untuk mengatasi jumlah anggota rumah tangga adalah relevan dengan upaya-upaya pengentasan kemiskinan.

### b. Karakteristik ekonomi dari penduduk miskin.

---

<sup>27</sup> Fathia Rizky Ananda, "Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin". *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang* 2015, h.4-5

Karakteristik dari ekonomi rumah tangga mencakup informasi atas pekerjaan kepala rumah tangga apakah sebagai karyawan atau sebagai pengusaha atau bahkan sebagai keduanya. Pekerjaan kepala rumah tangga mempengaruhi jumlah pendapatan keluarga. Pola pengeluaran rumah tangga untuk pangan sangat besar perbandingannya dengan pengeluaran bukan pangan adalah salah satu karakteristik ekonomi penduduk miskin.

c. Karakteristik dilihat dari pekerjaan kepala rumah tangga.

Pekerjaan kepala rumah tangga terbagi menjadi dua jenis yaitu karyawan/buruh dan pengusaha/majikan. Pekerjaan dengan status karyawan/ buruh dalam istilah ini merupakan kepala rumah tangga yang memperoleh upah atau gaji sebagai imbalan atau balas jasa dari pekerjaannya sebagai contoh pegawai negeri, karyawan perusahaan, buruh pabrik, pembantu rumah tangga, pengemudi dengan sistem upah atau gaji. Kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pengusaha misalnya sebagai pemilik tanah, nelayan yang mempunyai atau menyewa kapal dan lain-lain. Di perkotaan dan pedesaan seperti di Jawa dan Bali, di bagian timur Indonesia, maupun di bagian barat Indonesia lebih banyak kepala rumah tangga miskin yang menjadi pengusaha ketimbang yang menjadi buruh.

d. Karakteristik dari pola konsumsi keluarga miskin.

Gambaran tentang pola konsumsi makanan dan bukan makanan dari kelompok (miskin dan bukan miskin), menunjukkan bahwa secara umum porsi konsumsi makanan dari rumah tangga miskin sampai sebesar 70% dibandingkan dengan porsi konsumsi bukan makanan yang hanya 29,31% dibandingkan dengan kondisi perkotaan porsi konsumsi makanan rumah tangga miskin lebih besar dibandingkan di pedesaan. Hal ini agak kurang dapat dipercaya mengingat rumah tangga miskin di pedesaan harus mengambil makanan dari tanah mereka. Penjelasan yang paling memungkinkan untuk kondisi ini adalah kemiskinan di pedesaan sudah sedemikian buruknya dimana keluarga miskin harus mengkonsumsi porsi yang besar dari pendapatannya hanya untuk makan.

e. Karakteristik sosial budaya.

Rata-rata orang miskin di perkotaan berpendidikan lebih tinggi dari pada dipedesaan. Hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh tingkat pendapatan warga yang tinggal di perkotaan memiliki pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan di pedesaan. Selain itu di perkotaan fasilitas pendidikan lebih memadai jika dibandingkan dengan pedesaan.

Berdasarkan penjelasan karakteristik diatas bahwa kemiskinan merupakan perbedaan dari rumah tempat tinggal, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penggunaan lahan, dan kecukupan gizi serta

perawatan kesehatan. Perbedaan yang dapat dibandingkan dengan orang-orang yang ada dilingkungannya.

### 3. Indikator Kemiskinan

Terdapat beberapa indikator kemiskinan yang biasa digunakan untuk menggolongkan kemiskinan, yaitu indikator:

1. Kemiskinan relatif seseorang dikatakan dalam kelompok kemiskinan relatif, pertama jika pendapatannya berada di bawah pendapatan di sekitarnya, atau dalam kelompok masyarakat tersebut, ia berada di lapisan paling bawah. Kedua, bisa jadi meskipun pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, namun karena dibandingkan masyarakat disekitarnya, pendapatannya dinilai rendah, ia termasuk miskin.
2. Kemiskinan absolut, kemiskinan jenis ini dicirikan sebagai berikut: pertama, dilihat dari kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, pemukiman, pendidikan dan kesehatan). Kedua, jika pendapatan seseorang di bawah pendapatan minimal untuk memenuhi kebutuhan pokok, maka ia disebut miskin. Ketiga, Indonesia menggunakan indikator kemiskinan jenis ini.
3. Kemiskinan kultural dikaitkan dengan budaya masyarakat yang “menarima” kemiskinan yang terjadi pada dirinya, bahkan tidak merekpon usaha-usaha pihak lain yang membantunya keluar dari kemiskinan tersebut.



4. Kemiskinan struktural dimana kemiskinan yang disebabkan struktur dan sistem ekonomi yang timpang dan tidak berpihak pada si miskin, sehingga memunculkan masalah-masalah struktural ekonomi makin meminggirkan peranan orang miskin.

Rumah tangga miskin adalah keluarga yang sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian akan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang layak bagi kemanusiaan dengan ciri-ciri atau kriteria sebagai berikut:

1. Pembelanjaan rendah atau berada di bawah garis kemiskinan, yaitu kurang dari Rp. 175.324 untuk masyarakat perkotaan, dan Rp. 131.256 untuk masyarakat pedesaan per orang per bulan di luar kebutuhan non pangan.
2. Tingkat pendidikan tepat tinggal yang layak huni, termasuk tidak memiliki MCK.
3. Hubungan sosial terbatas, belum banyak terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, dan
4. Akses informasi (koran, radio, televisi, dan internet).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> MUH.ALFIAN D, *Analisis Perbandingan Pola Konsumsi Pangan Dan Non Pangan Rumah Tangga kaya Dan Miskin Di Kota Makassar*, SKRIPSI Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016. H.20

Berdasarkan penjelasan indikator diatas bahwa kemiskinan juga membutuhkan uluran dana dan bantuan dari pihak pemerintah, untuk mereka dapat membantu mereka dalam memenuhi apa yang wajib di penuhi oleh keluarga tersebut.

#### 4. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Firman Allah SWT , QS. Adz-Dzariyat : 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: 19. Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian[1417].

[1417] Orang miskin yang tidak mendapat bagian Maksudnya ialah orang miskin yang tidak meminta-minta.<sup>29</sup>

Ayat diatas menegaskan, bahwa setiap orang, mempunyai tanggung jawab sosial , walaupun ia telah memiliki kelebihan harta kekayaan. Karena itu diperlukan penetapan hak dan kewajiban agar tanggung jawab keadilan sosial dapat terlaksana dengan baik.

---

<sup>29</sup>Al-Qur'an,51:9

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kecamatan Metro Pusat Kota Metro**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan camat Metro Pusat, maka didapatkan data sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Kecamatan Metro Pusat**

Versi pertama nama Metro berasal dari kata “Metern” dalam Bahasa Belanda yang artinya “pusat” yang artinya di tengah-tengah antara Lampung Tengah dan Lampung Timur, bahkan ditengah Provinsi Lampung. Versi kedua nama Metro berasal dari kata “Mitro” (Bahasa Jawa) yang berarti artinya teman, mitra, kumpulan. Hal tersebut dilatarbelakangi dari kolonisasi yang datang dari berbagai daerah di luar wilayah sumatera yang masuk ke daerah Lampung. Namun, yang paling relevan adalah, metro berasal dari bahasa belanda ini didukung kuat dengan sejarah dan berdirinya sebuah landmark berupa menara yang dinamakan menara Metern (Metern Tower) yang berada di taman merdeka, Alun-Alun Kota Metro. Pada zaman kemerdekaan nama Kota Metro tetap Metro, dengan berlakunya pasal 2 Peraturan Peralihan Undang-undang Dasar 1945 maka Metro termasuk dalam bagian Kabupaten Lampung Tengah yang dikepalai oleh seorang Bupati pada tahun 1945.

## 2. Letak Geografi kecamatan Metro Pusat

### Batas Wilayah

Kota Metro memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Batas-batas wilayah**

Utara	Punggur dan Pekalongan
Selatan	Metro Kibang
Barat	Trimurjo
Timur	Pekalongan dan Batanghari

### Kondisi tanah

Berdasarkan karakteristik topografinya, kota metro merupakan wilayah yang relative datar dengan kemiringan  $<6'$ , tekstur tanah lempung dan liat berdebu, berstruktur granular dan jenis tanah podzolik merah kuning dan sedikit berpasir. Sedangkan secara geografis, wilayah kota metro di dominasi oleh batuan endapan gunung berapi jenis Qw.

### Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di Kota Metro secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua jenis penggunaan, yaitu lahan terbangun dan lahan tidak terbangun. Lahan terbangun terdiri dari kawasan pemukiman,

fasilitas umum, fasilitas sosial, fasilitas perdagangan dan jasa, sedangkan lahan tidak terbangun dan penggunaan lain-lain.

Kawasan tidak terbangun di Kota Metro didominasi oleh pesawahan dan sistem irigasi teknis yang mencapai 2,982, 15 hektar atau 43,38% dari luas total wilayah , selebihnya adalah lahan kering pekarangan sebesar 1,18,68 hektar, tegalan 94,49 hektar, dan sawah non irigasi sebesar 41,50 hektar.

### **3. Kondisi Geografi Kecamatan Metro Pusat**

#### **Agama**

Islam adalah agama mayoritas yang dianut masyarakat Kota Metro, selain itu juga yang beragama Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu

#### **Etnis dan Suku Bangsa**

Mayoritas penduduk kota Metro berasal dari etnis Jawa, Etnis berikutnya yang cukup mudah ditemui di Kota Metro yaitu etnis Suku Lampung, Suku Sunda, Suku Banten, Suku Batak, Suku Minang, Suku Palembang dan Etnis Tionghoa, Orang Jawa di Metro tersebar di hampir semua kawasan kota dan umumnya telah membaaur dengan orang dari etnis lain sejak masa kolonialisme.

## Bahasa

Masyarakat Metro yang plural menggunakan berbagai bahasa seperti bahasa setempat yang disebut Bahasa Lampung, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Minang, Bahasa Sunda dan beberapa bahasa daerah lainnya. Aksikolonisasi terhadap transmigran dari Jawa dan pembukaan lahan yang dilakukan oleh kolonis yang dibawa oleh Belanda tersebut, membuat di Kota Metro biasa dijumpai Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari.

## Komposisi Penduduk berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 3.2**  
**Jumlah penduduk menurut jenis kelamin**  
**Tahun 2010 -2015**

Tahun	laki-laki	perempuan	Jumlah
2010	73,178	72,807	145,985
2011	74,447	74,109	148,586
2012	75,727	75,390	151,117
2013	76,828	76,689	153,517
2014	78,078	77,914	155,992
2015	79,191	79,224	158,415

*Sumber : BPS Kota Metro tahun 2010*

Berdasarkan jumlah penduduk di atas, maka diperoleh angka tersebut menunjukkan bahwa komposisi penduduk laki laki hamper sama dengan penduduk perempuan.

### Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Metro Pusat

**Tabel 3.3**  
**Jumlah penduduk berdasarkan umur**  
**Tahun 2016**

<b>Umur</b>	<b>jumlah</b>
<b>0-4</b>	4,000
<b>5-9</b>	4,618
<b>10-14</b>	4,068
<b>15-19</b>	4,587
<b>20-24</b>	4,000
<b>25-29</b>	3,900
<b>30-34</b>	4,005
<b>35-39</b>	4,000
<b>40-44</b>	4,167
<b>45-49</b>	3,358
<b>50-54</b>	3,000
<b>55-59</b>	2,339

Karakteristik penduduk yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku sosial ekonomi penduduk adalah umur dan jenis kelamin atau yang sering disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat berdasarkan kelompok umur, struktur umur penduduk dapat dilihat berdasarkan kelompok umur. Struktur umur penduduk kota metro didominasi oleh kelompok usia antara 10 sampai 34 tahun yang merupakan tipe piramida penduduk indonesia secara umum, sebagian besar penduduk berada dalam kelompok usia 15-19 tahun. Relatif besarnya jumlah penduduk kelompok usia

ini bisa disebabkan banyaknya penduduk yang berasal dari luar metro yang bersekolah dikota pendidikan ini, namun yang harus disadari oleh Pemerintah Kota Metro adalah penduduk pada kelompok usia ini akan mempengaruhi kinerja pembangunan di Kota Metro bila tidak ditangan sedini mungkin.

Struktur penduduk menurut kelompok umur dapat juga digunakan untuk melihat besaran angka ketergantungan yaitu gambaran beban tanggungan ekonomi kelompok usia produktif (15-64 tahun) terhadap kelompok usia muda (0-14 tahun) dan usia tua (65 tahun keatas). Banyaknya penduduk produktif (15-64 tahun) di suatu wilayah sangat menentukan rasio ketergantungan penduduk di wilayah tersebut. Semakin kecil persentase penduduk usia produktif maka semakin besar penduduk usia produktif tersebut.

Penduduk yang berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selainitu, penduduk yang berusia diatas 65 tahun juga dianggap sudah tidak lagi produktif lagi setelah memasuki masa pensiun. Meskipun tidak terlalu akurat, namun rasio ini dapat memberikan gambaran ekonomis penduduk dari segi demografis. Penduduk yang berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung



pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk yang berusia diatas 65 tahun juga dianggap sudah tidak produktif lagi setelah memasuki masa pendin. Meskipun tidak terlalu akurat, namun rasio ini dapat memberikan gambaran ekonomis penduduk dari segi demografis.

#### 4. Visi dan Misi Kecamatan Metro Pusat / Kota Metro

##### a) Visi

Mewujudkan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan Dan Wisata Keluarga Berbasis Ekonomi Ekonomi Kerakyatan Berlandaskan Pembangunan Partisipatif.

##### b) Misi

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui sektor pendidikan dan kesehatan.
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat berbasis ekonomi kerakyatan melalui sektor perdagangan, jasa, pertanian, dan pariwisata.
3. Meningkatkan kualitas infrastruktur kota yang terintegrasi dan berkelanjutan.
4. Mewujudkan pemerintahan Kota Metro yang good govermane melalui peningkatan kualitas pelayanan publik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Metro](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Metro), diakses 04-07-2019,pukul 18.08

## B. Analisis Data Perhitungan Tabulasi Data

Dilihat berdasarkan kondisi ekonomi hampir seluruh kepala rumah tangga pada keluarga miskin memiliki perekonomian yang tidak menentu. Sehingga mereka berfikir untuk memutar otak, dengan harapan mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Hasil dari 100 responden dengan kepala rumah tangga yang beradadi kecamatan Kota Metro.

Berikut ini tabel yang membahas tentang hasil tabulasi dari pendidikan terakhir kepala rumah tangga dari 100 responden.

**Tabel 3.4**  
**Pendidikan Terakhir Kepala Rumah Tangga**  
**Keluarga Miskin**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>1</b>		
<b>A</b>	<b>SD</b>	7%
<b>B</b>	<b>SMP</b>	4%
<b>C</b>	<b>SMA</b>	84%
<b>D</b>	<b>S1</b>	0

Dari 100 responden, 84% memiliki pendidikan terakhir SMA, 4% responden memiliki pendidikan terakhir SMP, dan 7% responden memiliki pendidikan terakhir SD.

Berikut ini tabel yang membahas prestasi yang dimiliki oleh kepala rumah tangga.

**Tabel 3.5**  
**Prestasi yang dimiliki Kepala Keluarga**

<b>Pertanyaan</b> <b>2</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%)</b> <b>Responden</b>
<b>A</b>	<b>Tidak Memiliki Prestasi</b>	91%
<b>B</b>	<b>Prestasi Akademik</b>	0
<b>C</b>	<b>Prestasi non Akademik</b>	0
<b>D</b>	<b>Prestasi akademik dan non akademik</b>	9%

Dari 100 responden, 91% responden tidak memiliki prestasi sewaktu sekolah. 9% responden memiliki prestasi non akademik.

Berikut ini tabel yang membahas keahlian yang dibekalkan sewaktu menjalankan pendidikan.

**Tabel 3.6**  
**Keahlian dalam pendidikan**

<b>Pertanyaan</b> <b>3</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%)</b> <b>Responden</b>
<b>A</b>	<b>Tidak ada keahlian</b>	98%
<b>B</b>	<b>Keahlian Mekanik</b>	0
<b>C</b>	<b>Keahlian Memasak</b>	1%
<b>D</b>	<b>Keahlian Menjahit</b>	1%

Dari 100 responden, 98% responden tidak memiliki keahlian yang dibekalkan sewaktu sekolah, 1% responden memiliki keahlian memasak, 1% responden memiliki keahlian menjahit.

Berikut ini tabel yang membahas pekerjaan/keahlian yang dimiliki oleh kepala rumah tangga.

**Tabel 3.7**  
**Pekerjaan/keahlian kepala rumah tangga**

<b>Pertanyaan</b> <b>4</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%)</b> <b>Responden</b>
<b>A</b>	<b>Keahlian memasak</b>	1%
<b>B</b>	<b>Keahlian mekanik</b>	0
<b>C</b>	<b>Keahlian bertani</b>	13%
<b>D</b>	<b>Keahlian berniaga</b>	86%

Dari 100 responden, 86% responden memiliki pekerjaan berdagang, 13% responden memiliki keahlian bercocok tanam, dan 1% memiliki keahlian memasak.

Berikut ini tabel yang membahas tentang pendapatan kepala keluarga

**Tabel 3.8**  
**Pendapatan Kepala Keluarga**

<b>Pertanyaan</b> <b>5</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%)</b> <b>Responden</b>
<b>A</b>	<b>Rp.500.000</b>	0
<b>B</b>	<b>Rp.500.000-Rp.1000.000</b>	5%
<b>C</b>	<b>Rp. 1000.000-Rp.1500.000</b>	86%
<b>D</b>	<b>Rp.2000.000</b>	9%

Dari 100 responden, 86% responden memiliki pendapatan sebesar Rp.1000.000-Rp.1.500.000, 9% responden memiliki pendapatan >Rp.2.000.000, dan 5% responden memiliki pendapatan Rp.500.000-Rp.1.000.000.

Berikut ini tabel yang membahas tentang pekerjaan sampingan kepala rumah tangga.

**Tabel 3.9**  
**Pekerjaan sampingan kepala keluarga**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>6</b>		
<b>A</b>	<b>Bertani</b>	17%
<b>B</b>	<b>Berdagang</b>	0
<b>C</b>	<b>Buruh</b>	0
<b>D</b>	<b>Tidak ada</b>	83%

Dari 100 responden, 83% responden tidak memiliki pekerjaan sampingan, 17% responden memiliki pekerjaan sampingan bertani/bercokok tanam.

Berikut ini merupakan tabel yang membahas jumlah batang rokok yang dikonsumsi oleh kepala rumah tangga.

**Tabel 3.10**  
**Jumlah Rokok yang dihisap**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>7</b>		
<b>A</b>	<b>1-4 batang rokok</b>	0
<b>B</b>	<b>5-14 batang rokok</b>	86%
<b>C</b>	<b>15 batang rokok</b>	14%
<b>D</b>	<b>&gt;15 batang rokok</b>	0

Dari 100 responden, 86% responden menghisap rokok/hari 5-14 batang rokok, dan 14% responden menghisap batang rokok 15 batang rokok/hari.

Berikut ini merupakan tabel yang membahas jumlah dana yang dikeluarkan untuk merokok.

**Tabel 3.11**  
**Dana untuk merokok**

<b>Pertanyaan 8</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>A</b>	<b>&lt;Rp.10.000</b>	1%
<b>B</b>	<b>Rp.10.000-Rp 15.000</b>	11%
<b>C</b>	<b>Rp.15.000-Rp.20.000</b>	77%
<b>D</b>	<b>&gt;Rp.25.000</b>	11%

Dari 100 responden, 77% responden menghabiskan Rp.15.000-Rp.20.000/ hari, 11% responden menghabiskan >25.000/hari, 11% responden menghasilkan Rp.10.000-Rp.15.000, dan 1% menghabiskan <Rp.10.000.

Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan jangka waktu merokok kepala rumah tangga

**Tabel 3.12**  
**Jangka waktu merokok**

<b>Pertanyaan 9</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>A</b>	<b>&lt;1 Tahun</b>	8%
<b>B</b>	<b>1 Tahun</b>	17%
<b>C</b>	<b>2 Tahun</b>	6%
<b>D</b>	<b>&gt;2 Tahun</b>	69%

Dari 100 responden, 69% responden lama merokok >2tahun, 17% responden lama merokok 1 tahun, 8% responden lama merokok <1tahun, dan 2% responden lama merokok 2 tahun.

Berikut ini merupakan tabel yang membahas lingkungan pada saat merokok

**Tabel 3.13**  
**Lingkungan saat merokok**

<b>Pertanyaan 10</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>A</b>	<b>Tempat umum (homogen)</b>	34%
<b>B</b>	<b>Tempat umum (heterogen)</b>	56%
<b>C</b>	<b>Tempat pribadi (kamar pribadi)</b>	1%
<b>D</b>	<b>Tempat pribadi (toilet)</b>	9%

Dari 100 responden, 56% responden merokok dilingkungan tempat umum (kelompok yang homogen), 31% responden merokok dilingkungan tempat umum (kelompok yang heterogen), 9% responden merokok dit toilet, dan 1% merokok dikamar pribadi.

Berikut ini merupakan tabel yang membahas kesehatan kepala rumah tangga saat merokok.

**Tabel 3.14**  
**Kesehatan kepala keluarga**

<b>Pertanyaan 11</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>A</b>	<b>Saat berkumpul dengan teman</b>	51%
<b>B</b>	<b>Cuaca dingin</b>	47%
<b>C</b>	<b>Ada masalah keluarga</b>	0
<b>D</b>	<b>Keadaan diri tidak nyaman</b>	2%

Dari 100 responden, 51% responden tidak pernah mengalami gangguan kesehatan, 47% responden sewaktu-waktu mengalami gangguan kesehatan, 2% responden sering mengalami gangguan kesehatan.

Berikut ini merupakan tabel yang menjeaskan tentang keperluan non pangan pada keluarga miskin.

**Tabel 3.15**  
**Keperluan non pangan**

<b>Pertanyaan 12</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>A</b>	<b>Rp.300.000-Rp. 500.000</b>	97%
<b>B</b>	<b>Rp.500.000-Rp. 1000.000</b>	3%
<b>C</b>	<b>Rp. 1000.000-Rp. 1.500.000</b>	0
<b>D</b>	<b>Rp 2000.000</b>	0

Dari 100 responden, 97% responden mengeluarkan pendapatannya untuk keperluan non pangan sebesar Rp.300.000-Rp.500.000, dan 3% responden Rp.500.000-Rp.1000.000.

Berikut ini merupakan tabel yang membahas dana yang dikeluarkan untuk pendidikan.

**Tabel 3.16**  
**Dana pendidikan anak**

<b>Pertanyaan 13</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>A</b>	<b>Rp.300.000-Rp.500.000</b>	100%
<b>B</b>	<b>Rp. 500.000- Rp. 1000.000</b>	0
<b>C</b>	<b>Rp.1000.000-Rp. 1.500.000</b>	0
<b>D</b>	<b>Rp.2000.000</b>	0

Dari 100 Responden, 100% responden dana yang dikeluarkan untuk pendidikan sebesar Rp.300.000-Rp.500.000



Berikut ini merupakan tabel yang membahas tentang dana yang dikeluarkan untuk kesehatan.

**Tabel 3.17**  
**Dana Kesehatan**

<b>Pertanyaan 14</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>A</b>	<b>Rp.300.000-Rp. 500.000</b>	100%
<b>B</b>	<b>Rp.500.000-Rp.1000.000</b>	0
<b>C</b>	<b>Rp.1000.000-Rp.1.500.000</b>	0
<b>D</b>	<b>Rp. 2000.000</b>	0

Dari 100 responden, 100% responden dan dikeluarkan untuk kesehatan Rp.300.000-Rp.500.000.

Berikut ini tabel yang membahas tentang pengeluaran pangan keluarga miskin.

**Tabel 3.18**  
**Pengeluaran pangan**

<b>Pertanyaan 15</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>A</b>	<b>Rp.300.000-Rp.500.000</b>	85%
<b>B</b>	<b>Rp.500.000-Rp.1000.000</b>	13%
<b>C</b>	<b>Rp.1000.000-Rp.1.500.000</b>	2%
<b>D</b>	<b>Rp.2000.000</b>	0

Dari 100 responden, 85% responden pengeluaran untuk pangan sebesar Rp.300.000-Rp.500.000, 13% responden pengeluaran untuk pangan Rp.500.00-Rp.1000.000, dan 2% responden Rp.1000.000-Rp.1500.000.

Berikut ini merupakan tabel yang membahas mengenai tanggungan kepala rumah tangga dalam satu rumah.

**Tabel 3.19**  
**Tanggungan kepala keluarga**

<b>Pertanyaan 16</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>A</b>	<b>2 orang</b>	0
<b>B</b>	<b>3 orang</b>	4%
<b>C</b>	<b>4 orang</b>	45%
<b>D</b>	<b>5 orang</b>	51%

Dari 100 responden, 51% responden memiliki tanggungan 5 orang dalam satu rumah, 45% responden memiliki tanggungan 4 orang dalam satu rumah, 4% responden memiliki tanggungan 3 orang dalam satu rumah.

Berikut ini merupakan tabel yang membahas tentang tempat tinggal yang dihuni.

**Tabel 3.20**  
**Tempat tinggal yang dihuni**

<b>Pertanyaan 17</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>A</b>	<b>Milik Pribadi</b>	8%
<b>B</b>	<b>Milik Orang Tua</b>	5%
<b>C</b>	<b>Kontrakan / Kost</b>	83%
<b>D</b>	<b>Tanah Pemerintah</b>	4%

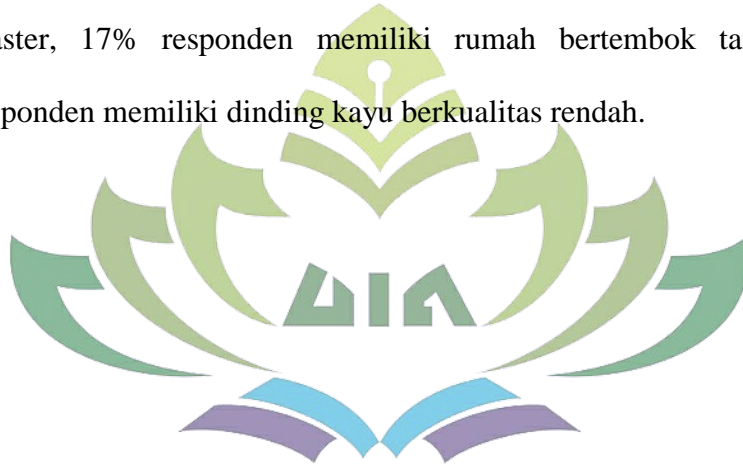
Dari 100 responden, 83% responden bertempat tinggal di tempat orang lain/kontrakan, 8% responden bertempat tinggal di rumah milik pribadi, 5% responden bertempat tinggal di rumah orang tua, 4% responden bertempat tinggal di rumah milik pemerintah.

Berikut ini tabel yang membahas tentang kualitas dinding rumah yang dihuni.

**Tabel 3.21**  
**Kuallitas dinding rumah**

<b>Pertanyaan 18</b>	<b>Jawaban Kuesioner</b>	<b>Persentase (%) Responden</b>
<b>A</b>	<b>Kayu kualitas Rendah</b>	3%
<b>B</b>	<b>Kayu Kualitas Tinggi</b>	0
<b>C</b>	<b>Tembok Tanpa Plaster</b>	17%
<b>D</b>	<b>Tembok Plaster</b>	80%

Dari 100 responden, 80% responden memiliki rumah bertembok plaster, 17% responden memiliki rumah bertembok tanpa plaster, 3% responden memiliki dinding kayu berkualitas rendah.



## **BAB 1V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Analisis Pola Faktor Pendidikan Terhadap Pengeluaran Keluarga Miskin Di Kecamatan Metro Pusat Dalam Persepektif Ekonomi Islam.**

Dalam kaitannya dengan dampak pendidikan, pendapatan, dan Konsumsi Rokok, Terhadap Pengeluaran Keluarga Miskin Dalam Persepektif Ekonomi Islam. Pendidikan diketahui sebagai aspek penting dalam kehidupan karena melalui pendidikan seseorang dapat menjadi individu yang lebih berkualitas.

Pendidikan adalah sarana untuk mendapatkan SDM yang berkualitas karena pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh maka seharusnya semakin berkualitas pula output atau lulusan yang dihasilkan. Salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran kualitas output tersebut adalah bagaimana output ini mampu bersaing di dunia kerja dan diharapkan mampu menggerakkan pembangunan nasional.

Seringkali pada saat mencari pekerjaan memerlukan syarat tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan pencari pekerja/ karyawan justru mensyaratkan atau memilih tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah. Dan 100 hasil tanggapan responden, berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh kepala rumah tangga, kepala rumah tangga yang memiliki pendidikan terakbir Sekolah Dasar (SD), pengeluaran yang yang dikeluarkan lebih banyak menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan pendidikan

anak, dan untuk kebutuhan pangan keluarga. Untuk kepala rumah tangga yang memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) pengeluaran yang dikeluarkan lebih banyak dipergunakan untuk kebutuhan sandang, dan pangan atau pendidikan, kesehatan dan pangan. Dan kepala rumah tangga yang memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan pangan dan papan atau untuk kebutuhan rumah/tempat tinggal.

Penelitian ini sejalan dengan teori Dictionary of Education menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Crow and crow menyebut pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dan generasi ke generasi. Selain sebagai pengembangan Sumber Daya Manusia, pendidikan juga sangat penting bagi etika atau lebih tepat etos kerja yang merupakan daya penggerak dinamika suatu masyarakat. Kebudayaan sekarang cenderung diarahkan kepada kehidupan santai. Mungkin karena alam yang begitu kaya sehingga menimbulkan semangat manusiannya untuk berusaha keras. Pendidikan dapat mengobarkan kembali etos

kerja bagi generasi muda yang harus dimulai dan lingkungan keluarga dan menjaral ke masyarakat luas.’

Islam sangat menganjurkan untuk menuntut ilmu dan mengajarkannya, pendidikan merupakan proses ta’lim atau ajar mengajar yang sangat penting dalam islam, oleh sebab itu wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah untuk membaca. Bahkan Rasulullah saw dalam sebuah haditsnya menyebutkan bahwa “tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina”, ada juga hadits yang menyebutkan “tuntutlah ilmu dan buaian sampai liang lahat”. Hadits yang lain menyebutkan bahwa “sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. Maka oleh sebab itu sangat penting proses belajar dan juga mengajar dalam pendidikan.

Pentingnya pendidikan telah dicontobkan oleh Allah SWT dalam ayat Al-Qur’an surat mujaddalah ayat 11, Allah mengutamakan orang-orang yang berpendidikan dan berilmu, sebagaimana firman Allah:

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ اٰمَنُوۡا الَّذِيۡنَ يَتَاۡمَنُوۡا  
مَا وَاللّٰهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ اَوْ تُوۡا وَالَّذِيۡنَ مِنْكُمْ ءَ اٰمَنُوۡا الَّذِيۡنَ اللّٰهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوۡا اَنْشُرُوۡا قِيْلَ وَا  
﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ ۚ

*Artinya: 11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Al-Qur’an, 58: 11.

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT menegaskan bahwa tidak ada kesamaan diantara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu itu lebih tinggi beberapa derajat dan orang yang tidak berilmu. Oleh karena itu tingkat pendidikan seseorang sangat menentukan kualitas SDM yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

## **2. Analisis Pola Faktor Pendapatan Terhadap Pengeluaran Keluarga Miskin Di Kecamatan Metro Pusat Dalam Persepektif Ekonomi Islam**

Pendapatan seseorang atau kepala rumah tangga mencerminkan seberapa mampu seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Dari 100 hasil tanggapan responden, Berikut ini pendapatan yang didapat oleh kepala rumah tangga dalam satu bulan, kepala rumah tangga yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 500.000-Rp.1000.000 pendapatan yang mereka dapatkan lebih banyak dipergunakan untuk kebutuhan membeli rokok, dan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, pendidikan, pangan dan tempat tinggal. Selain itu, kepala rumah tangga yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 1000.000-Rp.1.500.000, pendapatan yang mereka pergunakan untuk membeli rokok, untuk memenuhi kebutuhan pangan dan tempat tinggal. Dan jika kepala rumah tangga memiliki pendapatan >Rp.2000.000, lebih banyak untuk membeli rokok, memenuhi kebutuhan pangan, dan untuk kebutuhan papan atau untuk membayar kontrakan.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dan profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dan kekayaan.

Berdasarkan pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, Misalnya pendapatan dan gaji, upah. Pendapatan ini juga merupakan pendapatan yang diperoleh dan semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).
- 2) Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

Dalam ekonomi islam ditegaskan suatu sistem yang adil dan merata dalam mendistribusikan pendapatan. Sistem ini tidak memberikan kebebasan dan hak atas milik pribadi secara individual dalam bidang produksi, tidak pula mengikat mereka dengan suatu sistem pemerataan ekonomi yang seolah-olah tidak boleh memiliki kekayaan secara bebas.

Islam tidak mengatur distribusi harta kekayaan termasuk kepada semua masyarakat dan tidak menjadi komposisi diantara golongan orang kaya saja.



Selain itu untuk mencapai pemerataan pendapatan kepada masyarakat secara objektif, Islam menekankan perlunya membagi kekayaan kepada masyarakat melalui kewajiban membayar zakat, mengeluarkan zakat, mengeluarkan infaq, serta adanya hukum waris dan wasiat serta hibah.

Usaha yang dilakukan manusia itu baik dalam bentuk fisik maupun mental dalam rangka menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa. Hasil produk ini nilainya ditukar dengan kemampuan menambah manfaat atas barang atau jasa yang sudah ada. Seseorang yang bekerja harus mendapatkan pendapatan yang adil sesuai dengan kondisi yang wajar dalam masyarakat. Seorang pekerja tidak boleh diperas tenaganya sementara pendapatan yang diterima tidak memadai. Demikian pula seorang pekerjatidak boleh dibebani pekerjaan yang terlalu berat diluar kemampuannya. Allah SWT berfirman

الْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَلِذِي الرَّسُولِ فَلِلَّهِ الْقُرْبَىٰ أَهْلٌ مِّن رَّسُولِهِ ۗ عَلَى اللَّهِ أَفْأَىٰ مَا  
هَنَكُمْ وَمَا فَخَذُوهُ الرَّسُولُ ۗ اتَّكُمُومًا مِّنكُمْ إِلَّا غَنِيَاءَ بَيْنَ دُولَةٍ يَكُونُ لَكَ السَّبِيلِ وَأَبْنِ  
وَالْعِقَابِ شَدِيدٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ۗ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۗ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fal-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (‘dan harta benda,) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perفالanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka tenimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. “ (QS. Al-Hasyr:7).<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Al-Qur’an, 58:7.

### 3. Analisis Pola Konsumsi Rokok Terhadap Pengeluaran Keluarga Miskin Di Kecamatan Metro Pusat Dalam Persepektif Ekonomi Islam

#### Konsumsi Rokok

Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang sulit dihentikan, serta memberikan dampak buruk bagi perokok maupun orang menghisap tembakau dengan menggunakan pipa. Pada beberapa dekade sebelum tahun 1860-an bukti-bukti kuat bahwa penggunaan tembakau berhubungan dengan beberapa penyakit.

Dari 100 tanggapan responden, Berdasarkan rokok yang dihisap setiap hari mulai dari 5-14 batang dalam satu hari menghabiskan dana sebesar Rp.10.000-Rp.15.000 memiliki dampak pada pengeluaran rumah tangga yaitu pengeluaran non pangan, pendidikan, dan kesehatan atau kebutuhan sandang dan papan. Dan rokok yang dihisap setiap hari mulai dari >15 batang rokok yang menghabiskan sebesar Rp.15.000-Rp. 20.000, memiliki dampak pada pengeluaran Rumah Tangga ,yaitu pengeluaran Non pangan, pendidikan,kesehatan, dan tempat tinggal, atau untuk kebutuhan sandang dan papan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Aspek-aspek perilaku merokok menurut **Aritonang (dalam Nasution 2007), yaitu:**

#### 1) Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Fungsi merokok ditunjukkan dengan prasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan negatif.

#### 2) Intensitas merokok

Perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu:

- a. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok selama sehari.
- b. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
- c. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

### 3) Tempat merokok

Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua yaitu:

- a. merokok di tempat umum/ ruang publik

1. kelompok homogen (sama-sama perokok)

Mereka menikmati kebiasaan merokok secara bergerombol. Umumnya mereka masih menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan diri di area merokok (smoking area).

2. kelompok yang heterogen

Kelompok ini biasanya merokok di antara orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit, dan lain-lain. Mereka yang berani merokok di tempat tersebut tergolong orang yang tidak berperasaan, tidak mempunyai tata krama. Bertindak kurang terpuji dan kurang sopan, dan secara tidak langsung mereka tega menyebar “racun” kepada orang lain yang tidak bersalah.

- b. Merokok ditempat tempat yang bersifat pribadi.

1. Kantor atau dikamar tidur pribadi.

Mereka yang memilih tempat - tempat seperti ini yang sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersamaan diri, penuh rasa gelisan yang mencekam.

## 2. Toilet.

Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

## 4) Waktu merokok

Perilaku merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya Ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua, dll.

Berdasarkan penjelasan diatas merokok adalah kegiatan seseorang yang sering dilakukan ketika keadaan yang membuat diriirya tidak nyaman, merokok juga bisa dipengaruhi dan orang-orang yang ada disekitar, dan perokok juga seharusnya merokok di tempat yang sudah disediakan, agar tidak mengganggu dan menyebarkan polusi asap rokok pada orang lain contohnya anak-anak, ibu hamil, dan orang tua.

Ada tiga indikator yang biasanya muncul pada perokok:

- a) Aktivitas Fisik, merupakan perilaku yang ditampakkan individu saat merokok. Perilaku itu berupa keadaan individu berada pada kondisi memegang rokok. menghisap rokok. dan menghembuskan asap rokok.
- b) Aktivitas Psikologis, merupakan aktivitas yang muncul bersamaan dengan aktivitas fisik . aktivitas psikologis berupa asosiasi idividuterhadap rokok yang dihisap yang dianggap mampu meningkatkan:

- 1) Daya konsentrasi
  - 2) Memperlancar Kemampuan pemecahan masalah,
  - 3) Meredakan ketegangan
  - 4) Meningkatkan kepercayaan diri
  - 5) Menghalau kesepian.
- c) Intensitas merokok cukup tinggi, yaitu sseberapa sering atau seberapa banyak rokok yang dihisap dalam sehari.

Tiga aktivitas tersebut cenderung muncul secara bersamaan walaupun hanya satu atau dua aktivitas psikologis yang menyertainya.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek dan perilaku merokok yaitu fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok.

Menurut ahli Kesehatan, rokok mengandung nikotin dan zat lain yang membahayakan kesehatan disamping kepacla perokok, tindakan merokok dapat membahayakan orang lain, khususnya yang berada disekitar perokok.

Hukum merokok tidak disebutkan secara jelas oleh al-Qur'an dan sunah / hadis Nabi. Oleh karena itu, fuqaha' mencari solusinya melalui ijtihad. Sebagaimana layaknya masalah yang hukumnya digali lewat ijtihad, hukum merokok dipersilahkan oleh fuqaha'.

firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra(17): 26-27:

---

<sup>3</sup>Nasution, I.K. Perilaku Merokok Pada Remaja. (Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara, 2007), hlm. 16.

نُوا الْمُبْدِرِينَ إِنَّ ۞ تَبْدِيرًا تَبْدُرُوا لِأَلْسَبِيلِ وَأَبْنِ وَالمَسْكِينِ حَقَّهُ الْقُرْبَى ذَاوَاتِ  
 ۞ كَفُورًا رَبِّهِ ۚ الشَّيْطَانُ وَكَانَ الشَّيْطَانُ إِخْوَانًا كَا

*Artinya: 26. dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*

*27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.<sup>4</sup>*




---

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 17:26-27.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Dilihat dari pendidikan yang ditempuh oleh kepala keluarga, semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga, memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap pengeluaran keluarga. Dan pendidikan terakhir yang rendah yang dimiliki kepala keluarga juga memiliki dampak berbeda terhadap pengeluaran keluarga, rendahnya pendidikan berdampak pada pengeluaran untuk pendidikan, memenuhi kebutuhan pangan, dan kebutuhan sandang. Dan semakin tinggi pendidikan kepala keluarga berdampak pada kebutuhan pangan dan papan atau kebutuhan tempat tinggal.
2. Dilihat dari pendapatan yang diperoleh kepala keluarga semakin rendahnya pendapatan yang diperoleh berdampak pada pengeluaran sandang, papan, dan untuk membeli rokok yang dihisap setiap hari dan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh berdampak pada kebutuhan pangan dan papan dan membeli rokok/harinya.
3. Berdasarkan rokok yang dikonsumsi oleh kepala rumah tangga yang setiap harinya menghabiskan paling rendah 5-14 batang rokok, berdampak pada pengeluaran sandang dan papan. Dan berdasarkan rokok yang dikonsumsi

oleh kepala keluarga yang setiap harinya menghabiskan paling tinggi >20 batang rokok, berdampak pada pengeluaran sandang dan papan.

### **B. Saran**

1. Para kepala rumah tangga harus lebih mementingkan pendidikan untuk menunjang pekerjaan yang akan mereka dapatkan, dan pekerjaan tersebut dapat memberikan pendapatan yang mereka dapatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.
2. Pemerintah juga harus memberikan akses kepada kepala rumah tangga khususnya, untuk memberikan bantuan pelatihan dan workshop untuk menambah wawasan kepada kepala keluarga, agar memiliki pemikiran yang lebih terbuka, bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap masyarakat, agar dapat menunjang dan menambah pengetahuan bagi khususnya bagi kepala keluarga.
3. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menambah variabel lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Muhammad. 2016 Analisis Perbandingan Pola Konsumsi Pangan Dan Non Pangan Rumah Tangga kaya Dan Miskin Di Kota Makassar, SKRIPSI Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam
- Ananda, Fathia, Rizky. Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Miskin. Jurnal Ilmiah . Jurusan ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Deliarnov.2012. Perkembangan Pemikiran Ekonomi, cetakan ke-7. Depok:Rajagrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta :Balai Pustaka
- Hartono, tony. 2006. Mekanisme Ekonomi Dalam konteks Ekonomi Indonesia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasnira. 2017. Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar, Jurnal Ilmiah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Islam Universitas Allaudin Makassar
- Ikhsan, Fuad. 2003. Dasar-dasar Kependidikan, cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta
- Maulidah, Fadlillah. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ilmiah. Pascasarjana Unesa Dan Universitas Negeri Surabaya
- Mayasari, Dewi, Dkk. 2018. Analisis Pola Konsumsi Pangan RumahTangga Miskin Di Provinsi Jawa Timur, JIEP- VoL 18, Nol, Maret 2018 ISSN (P)1412- 2200 E-ISSN 2548-1851
- Muhammad, Axiul, Kadir. 2004. Flukum dan Penelitian. Bandung : PT. Cipta Aditya Bakti
- Nasution. 2007. Perilaku Merokok Pada Remaja . Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara
- Putri, Arya, Dwianda. PENGARUH UMTJR, PENDIDIKAN, PEKERJAAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN DI DESA BEBANDEM” E-Jurnal EP Unud

- Putu, Pande, Dkk. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Prabu Mangkunegara Anwar. 2002. Perilaku Konsumen, Bandung: Refika Aditama
- Sari, Hifa, Dkk. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rokok Pada Rumah Tangga Miskin Di Provinsi Aceh , JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM Volume 3 Nomor 2, September 2017 ISSN. 2502-6976
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:ALFABETA
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sumual, Jacline, Dkk. Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Ilmiah. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi
- Sumarsono, Sony. 2009. Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia edisi pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susanti, Hera, Dkk.. 2000. Indikator-Indikator Makroekonomi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Suryati, Desi. 2017. Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Muslim Kaya dan Rumah Tangga Muslim Miskin Di Kota BIMA, Jurnal Ganec Swara Vol.11 No.1
- Sumual, Jacline, Dkk. Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Ilmiah. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi
- Yulviana, Rina. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada Remaja Putra Kelas X dan XI SMA Negeri 6 Pekanbaru, Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 6